PEMENUHAN HAK ANAK OLEH KELUARGA TKI

(Studi di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung)

Tesis

OLEH

HENDY ARFYANSYAH
NIM 13780002

PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH

SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMENUHAN HAK ANAK OLEH KELUARGA TKI

(Studi di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung)

Tesis
Diajukan Kepada
Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada Program Magister Al-Ahwal Al-Syakshiyyah
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

OLEH
HENDY ARFYANSYAH
NIM 13780002

PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

إذا وقع منك ذنب فلا يكن سببا ليأسك من حصول الاستقامة مع ربك فقد يكون ذلك آخر ذنب قدر عليك

"Jika engkau terlanjur melakukan dosa, maka jangan sampai menyebabkan engkau putus asa untuk mendapatkan istiqomah menghadap Tuhanmu, sebab kemungkinan dosa yang kau lakukan itu sebagai dosa terakhir yang telah ditakdirkan Tuhan bagimu"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- ✓ Keluargaku, kedua orang tuaku Bapak Darmawan dan Ibu Sukarti serta adik kandungku Iva Nurmawanti, M.Pd. yang tak pernah berhenti memberikan curahan kasih sayang, motivasi serta doa kepada saya.
- ✓ Istriku tercinta Iffa Nurul Laili, Lc, MA.Hum. yang selalu memberikan motivasi serta doa kepada saya.
- ✓ Buah hati kita Muhammad Nawwaf Afandy yang kehadirannya menambah kebahagian keluarga kecil kami.
- ✓ Seluruh keluarga di Tulungagung yang selalu menjadi inspirasi saya dalam menjalani kehidupan.
- ✓ Sahabat senasib seperjuangan angkatan 2013 Program Studi Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Pemenuhan Hak Anak oleh Keluarga TKI (Studi di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung)," ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Roibin, M.HI.	Dr. H. Suwandi, M.H.
NIP. 196812181999031002	NIP. 196104152000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Program Magister
Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah

Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
NIP. 197108261998032002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pemenuhan Hak Anak oleh Keluarga TKI (Studi di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung)," ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 14 Juni 2016.

Dewan Penguji,

1. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
   NIP. 19730603199903001
   Ketua

2. Dr. H. Badruddin, M.HI.
   NIP. 196411272000031001
   Penguji Utama

3. Dr. H. Roibin, M.HI.
   NIP. 196812181999031002
   Anggota

4. Dr. H. Suwandi, M.H.
   NIP. 196104152000031001
   Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195907171982031005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Hendy Arfyansyah
NIM	:	13780002
Program Studi	:	Al- Ahwal Al- Syakhshiyyah
Judul Penelitian	:	Pemenuhan Hak Anak oleh Keluarga TKI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Batu, 24 Februari 2018
Hormat saya,

METERAI TEMPEL
A13DCAEF855453289
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hendy Arfyansyah
NIM. 13780002

vii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat, hidayah serta izin-Nya penulisan tesis yang berjudul "Pemenuhan Hak Anak oleh Keluarga TKI (Studi di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung)" dapat terselesaikan dengan baik. *Shalawat* beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umat-Nya dari zaman kejahiliyahan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan serta dorongan berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-sebasarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Roibin, M. HI, selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Suwandi, M. H, selaku dosen pembimbing II atas waktu, bimbingan, saran serta kritik dalam penulisan tesis ini.
5. Segenap dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing serta mencurahkan ilmunya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada penulis, semoga menjadi amal *jariyah* yang tidak akan terputus pahalanya.

6. Segenap civitas Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas partisipasi, wawasan keilmuan selama menyelesaikan studi.
7. Kedua orang tua, bapak Darmawan dan ibu Sukarti yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil serta do'a sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan adik kandung saya, Iva Nurmawanti, yang selalu siap membantu kakaknya ini kapanpun dibutuhkan.
8. Sahabat senasib seperjuangan angkatan 2013 Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah yang telah melewati masa-masa perkuliahan bersama-sama. Semoga Allah swt selalu memberikan kemudahan untuk meraih cita-cita dan harapan di masa depan.

Batu, 24 Februari 2018
Penulis,

Hendy Arfyansyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihkan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari Bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasional, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu merujuk pada ***transliteration of Arabic words and names used by the Institute of Islamic Studies, McGill University.***

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ḍ
ث	=	Th	ع	=	(‘) koma menghadap ke atas
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	ḥ	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dh	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

س	=	S	و	=	W
ش	=	Sh	هـ	=	H
ص	=	ṣ	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dengan transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong.

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *ḍammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	=	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang	=	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang	=	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap dituliskan dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nisbat akhir. Begitu juga untuk suara diftong "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	ـَو	Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay)	=	ـَي	misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Seperti:

Khawāriq al-'ādah, bukan khawāriqu al-'ādati, bukan *khawāriqul-'ādat; Inna al-dīn 'inda Allāh al-Īslām*, bukan *Inna al-dīna 'inda Allāhi al-Īslāmu*, bukan *Innad dīna 'indaAllāhil-Īslamu* dan seterusnya.

D. Ta'marbūṭah (ة)

Ta'marbūṭah ditransliterasikan dengan "ṯ" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta'marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الر سالة للمدرسة menjadi *al-risalaṯ lil al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susuna *muḍaf* dan *muḍaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya menjadi fī raḥmatillāh. Contoh lain:

Sunnah sayyi'ah, naẓrah 'āmmah, al-kutub al-muqaddah, al-ḥādīth al-mawḍū'ah, al-maktabah al- miṣrīyah, al-siyāsah al-shar'īyah dan seterusnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Kata Sandang dan Lafaẓ al-Jalālah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafaẓ al-jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (iẓafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan…
2. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan…
3. Maṣa' Allāh kāna wa mā lam yaṣa' lam yakun.
4. Billāh 'azza wa jalla.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Arfyansyah, Hendy. 2015. "Pemenuhan Hak Anak oleh Keluarga TKI (Studi di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung), Tesis, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Roibin, M. HI., (2) Dr. Suwandi, M. HI.

Kata Kunci: Hak Anak, Keluarga TKI, Ḥadlānah

Kehadiran anak di keluarga merupakan sebuah kebahagiaan dalam bahtera rumah tangga. Kehadiran anak ini secara otomatis menuntut pemenuhan hak-hak anak. Pengasuhan anak dalam Islam (Ḥadlānah) lebih diutamakan dilakukan oleh ibu. Pada keluarga TKI khususnya, ketika seorang ibu atau ibu dan ayah pergi ke luar negeri, pemenuhan hak anak akan dilakukan oleh peran pengganti. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memenuhi hak pendidikan dan kasih sayang anak TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung terhadap 7 keluarga TKI di lokasi penelitian tersebut.

Pemenuhan hak kasih sayang anak dapat berjalan secara maksimal meskipun terjadi kekosongan peran ibu yang bekerja sebagai TKI, hal ini dikarenakan peran pengganti mampu menggantikan peran ibu secara baik, Sedangkan pemenuhan hak pendidikan anak tidak cukup hanya diserahkan kepada lembaga pendidikan namun keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Arfyansyah, Hendy. 2015. "The Fulfillment of the Rights of the Children by Overseas Workers (Study in Keboireng Village in the Region of Besuki, Tulungagung)", Thesis, Study Program of Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Post Graduate School, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors (1) Dr. H. Roibin, M.H.I., (2) Dr. Suwandi, M.H.

Keywords: Children's Rights, Overseas Workers' Families, Ḥadlānah

The presence of a child in a family will bring happiness to the marriage; however, it also requires the fulfillment of the child's rights. In Islam, the upbringing of the child (Ḥadlānah) is mostly done by the mother. Particularly in the families of overseas workers,, when a mother or mother and father go abroad, the fulfillment of the rights of the child will be done by a substitute role. So this research purpose to fulfill the right of education and love of child labor of migrant workers in Keboireng Village, Besuki District, Tulungagung Regency.

This research is afield study research and this is a descriptive qualitative research which took place in Keboireng Village in the region of Besuki, Tulungagung. The data were collected using observation and direct interview to 7 overseas workers' families in this location.

Fulfillment of children's right to love can run maximally despite the vacancy of the role of mothers who work as migrant workers, this is because the role of replacement is able to replace the role of mother well, While the fulfillment of the right to education of children is not enough just submitted to educational institutions but the family has a very important role in providing education for children.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

هندي ارفيانشاة. 2015. *توفير حقوق الأطفال علي أسرة* العمال المهاجرين الإندونيسيين *TKI (دراسة حالة في قرية كبو ايرنج منطقة بسوكي تولونج اغونج)*. البحث العلمي. كلية الدراسات العليا قسم الماجستير في الأحوال الشخصية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، تحت الإشراف (1) الدكتور الحاج رعبين الماجستير، (2) الدكتور الحاج سواندي الماجستير.

الكلمة الرئيسية: حقوق الطفل، الأسرة TKI ، الحضانة

هذا البحث من البحوث التجريبية والمنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي . وموضع الدراسة لهذا البحث تقوم في قرية كبو إيرنج منطقة بسوكي تولونج اغونج. وللحصول على البيانات قام الباحث بالملاحظات والمقابلات الفورية ضد 7 أسر العمال المهاجرين الإندونيسيين في موضع الدراسة. وقام الباحث بتحليل البيانات بالمراجع المتعلقة بتوفير حقوق الأطفال، ويشير إلى المعاجم والموسوعة الشريعة الإسلامية.

إنجاب الأطفال في الحياة الزوجية سبب من أسباب سعادة الأسرة. ولكن وجودهم تؤدي إلى وجوب توفير حقوقهم واحتياجاتهم. والأم في الإسلام لها وظيفة أولى من الأب في الحضانة. خصوص أسرة عامل إندونيسيا ، عندما رحل الأم والأب إلى خارج البلاد، تحقيق حقوق الطفل مبدل إلى استبدال الأدوار. فتهدف هذا البحث إلى تحقيق حقوق التعليم وحنان أطفال عامل إندونيسيا في قرية كيبو إيرينج، بسوكي، تولوعاغونج.

هذا البحث من البحوث التجريبية والمنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي.. وموضع الدراسة لهذا البحث تقوم في قرية كبو إيرنج منطقة بسوكي تولونج اغونج. وللحصول على البيانات قام الباحث بالملاحظات والمقابلات الفورية ضد 7 أسر العمال المهاجرين الإندونيسيين في موضع الدراسة يستطيع حقوق حنان أطفال جيدا مع أنّ خلوّ دور الأمهات كعامل إندونيسيا ، لأنّ يستطيع دور مبدل أن يبدل دور الأم جيدا، أن حقوق تعليم الأطفال ليس كافية لتقديمها إلى المؤسسة التعليمية، ولكن الأسرة لها دور مهمّ في توفير التعليم للأطفال.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Lembar Motto iii

Lembar Persembahan iv

Lembar Persetujuan v

Lembar Pengesahan vi

Lembar Pernyataan vii

Kata Pengantar viii

Pedoman Transliterasi x

Abstrak Bahasa Indonesia xiv

Abstrak Bahasa Inggris xv

Abstrak Bahasa Arab xvi

Daftar Isi xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Orisinalitas Penelitian 8

F. Definisi Istilah 13

G. Sistematika Pembahasan 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Hak Anak 16

a. Hak anak Perspektif Undang-Undang 18

b. Hak Anak Perspektif Islam 20

B. Hak Anak dalam Memperoleh Kasih Sayang 27

C. Hak Anak dalam Memperoleh Pendidikan 29

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35

B. Kehadiran Peneliti 36

C. Latar Penelitian 37

D. Data dan Sumber Data Penelitian 37

E. Teknik Pengumpulan Data 39

F. Teknik Analisis Data 40

G. Pengecekan Keabsahan Data 42

BAB VI: PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data 43

1. Profil Desa Keboireng Sebagai Lokasi Penelitian 43

a. Profil Desa Keboireng 43

b. Kondisi Sosio-Religi Masyarakat Desa Keboireng 45

c. Kondisi Sosio-Ekonomi Masyaratak Desa Keboireng. 47

2. Profil Informan 49

3. Paparan Data Pemenuhan Hak Kasih Sayang dan Pendidikan Anak Keluarga TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung 52

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Pembahasan 77

BAB V: PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA **99**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan karunia Tuhan yang keberadaannya memegang peranan penting dalam kehidupan, secara khusus pada kehidupan keluarga. Hal ini sesuai dengan penjelasan Soerojo Wignjodipoero bahwa anak dipandang sebagai wadah pemenuhan harapan-harapan orang tuanya, selain itu juga sebagai pelindung orang tua jika kelak orang tuanya sudah tidak mampu secara fisik mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya.[1]

Pada diri anak juga melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijaga dan dijunjung tinggi. Anak juga merupakan generasi penerus bangsa yang dapat menentukan keberlangsungan suatu bangsa dan negara. Oleh sebab itu, dalam proses tumbuh dan kembang anak perlu untuk dipenuhi hak-haknya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, mental maupun sosial.

Berkaitan dengan pentingnya keberadaan anak dalam suatu negara, berbagai negara telah menjalin kesepakatan untuk melindungi hak anak dengan membuat wadah yaitu Unicef (*United Nation's Children's Fund*). Di Indonesia, hak asasi anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang dimuat dalam UUD 1945. Oleh sebab anak merupakan ciptaan Tuhan, Islam juga memiliki pandangan berkaitan dengan hak anak dalam proses tumbuh dan kembangnya.

[1] Setiady Thalib. *Intisari Hukum Adat Indonesia (Dalam Kajian Kepustakaan). (*Bandung: Alfabet, 2013), hal. 173

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berkaitan dengan hak asasi anak, tidak sedikit permasalahan yang ada dalam pemenuhan hak asasi anak dalam sebuah keluarga yang bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Tuntutan keluarga TKI bekerja di luar negeri di saat bersamaan mengurangi perhatian orang tua pada anak. Anak bahkan dapat kehilangan hak pengasuh dari ibunya dikarenakan bekerja di luar negeri. Berdasarkan data dari KPAI:

> Saat ini jumlah TKI yang bekerja di luar negeri mencapai 7 juta jiwa. 80 persennya (5,6 juta) adalah perempuan usia produktif berkisar antara 18-40 tahun. Jika diasumsikan setiap TKI memiliki 2 anak, maka ada 11,2 juta anak kehilangan hak pengasuhan dan kasih sayang dari ibunya karena bekerja di luar negeri.[2]

Data di atas, menjelaskan hilangnya hak pengasuhan anak sudah terjadi pada anak di usia dini, yakni usia yang baik dalam tumbuh kembang anak. menurut Hurlock, masa kanak-kanak adalah masa anak berusia 2 sampai 6 tahun, masa ini disebut juga masa prasekolah atau prakelompok, usia dimana anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.[3]Menurut Bijou, tahun-tahun prasekolah dari usia 2 sampai 5 tahun adalah masa yang paling penting diantara seluruh tahapan masa perkembangan anak. Hal ini dikarenakan masa prasekolah merupakan masa dimana peletakan dasar struktur perilaku kompleks yang dibangun sepanjang kehidupan anak.[4] Dalam dunia pendidikan masa ini disebut masa anak mempersiapkan diri untuk pendidikan formal. Sedangkan menurut orang tua, masa ini juga disebut masa sulit karena masa dimana anak sering membawa

[2] http://www.kpai.go.id/berita/asrorun-niam-sholeh-112-juta-anak-telantar-di-kampung-karena-ibunya-bekerja-di-luar-negeri/ diakses 13-01-2007 08.00 AM

[3] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid I,(Jakarta: Erlangga, Edisi Keenam 2013), hal. 38.

[4] Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal. 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masalah bagi orang tua. Masalah ini terutama berkaitan dengan masalah perawatan fisik.[5] Sedangkan menurut Kartini Kartono, karakter anak berusia 1 sampai 6 tahun merupakan masa dimana anak mulai berkembang kecakapan moral, aktivitas dan ruang gerak mulai aktif, permainan bersifat individu, sudah mengerti ruang dan waktu, bersifat spontan dan ingin tahu,suka mendengarkan dongeng.[6]

Banyaknya warga negara Indonesia yang menjadi TKI memang sangat mendukung perkembangan ekonomi Indonesia. Tapi, pola pekerjaan mereka juga meninggalkan masalah yang cukup pelik. Salah satunya masalah anak yang ditinggalkan oleh oreng tua menjadi TKI. Di usia 2 sampai 6 tahun, merupakan masa dimana anak belajar melakukan hubungan sosial dan berhubungan dengan orang lain di luar rumah terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan diri dan belajar bekerja sama dengan orang lain. Anak membutuhkan rasa cinta, rasa dihargai dan ingin diakui oleh orang lain.[7]

Berdasarkan data dari Bank Indonesia tentang *Survei Nasional Pola Remitansi TKI 2008*, jumlah TKI perempuan di luar negeri mencapai 79 % dari total 4,3 juta orang.

[5] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,), hal. 108-109.
[6] Kartini Kartono, *Psikologi Anak*. (Bandung : Alumni, 1990), hal, 109 .
[7] Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal.261

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Grafik 1.1
Komposisi TKI Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan
Tahun 2007 [8]

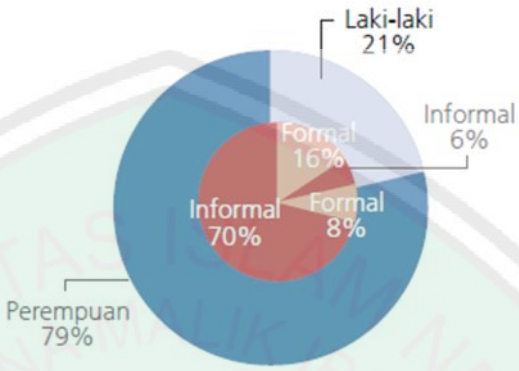

Kabupaten Tulungagung sendiri termasuk salah satu daerah yang juga banyak mengirimkan TKI di luar negeri. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Tulungagung menyebutkan, TKI legal yang terdaftar dalam pengajuan paspor untuk bekerja di luar negeri tercatat meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata, terdapat 3000an orang yang mendaftarkan diri sebagai TKI di berbagai daerah di luar negeri[9]. Menariknya, jumlah perempuan pendaftar selalu lebih banyak dari laki-laki. Hal ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Ke Luar Negeri
Kabupaten Tulungagung Tahun 2011 – 2014 [10]

Tahun	Jumlah		
	L	P	Jumlah
2011	1337	2388	3725

[8] http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/Pages/remitansi_tki_2008.aspx. diakses 21-11-2016 11.39
[9] Rangkuman hasil wawancara dengan bapak Sunarto sebagai Kepala Dissosnakertrans di Kantor Dissosnakertrans pada tanggal 7 September 2015.
[10] Data Dissosnakertrans di Kantor Dissosnakertrans pada tanggal 7 September 2015. Data ini berdasarkan penerbitan rekomendasi pembuatan paspor sampai tangaal 31-12-2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2012	396	1835	2231
2013	429	2496	2925
2014	1095	2078	3173

Banyaknya jumlah perempuan yang bekerja di luar negeri dari data di atas tentu menarik untuk melihat bagaimana pendidikan dan kasih sayang pada anak. Masalah tersebut juga menjadi perhatian peneliti, bahwa bagaimana tentang nasib anak TKI yang ditinggalkan oleh ibu atau kedua orang tuanya bekerja di luar negeri. Mengingat Indonesia adalah salah satu negara yang menjadi penyumbang terbesar TKI. Lantas bagaimana hak – hak anak bisa terpenuhi jika salah satu atau kedua orang tuanya tidak ada bersama mereka. Saat ibu bekerja di luar negeri, tentu pengasuhan anak akan banyak dibebankan pada ayah maupun sosok orang tua lain di keluarga seperti kakek, nenek, dan bibi.

Tanggungjawab seorang ibu dalam pengasuhan anak begitu besar. Sebagai ibu yang ideal, dia harus dapat membaca pribadi anak-anaknya, persoalan dan problem yang dihadapi, bagaimana berinteraksi dengan mereka, bagaimana cara mendidik, bagaimana mengajarkan al-Qur'an, dan bagaimana mengajarkan masalah-masalah yang berkaitan dengan agama dan pendidikan, serta memiliki pengetahuan tentang sarana pendidikan modern dan cara penggunaannya.[11]

Demikian juga, seorang anak membutuhkan seorang pengasuh yang mempunyai sifat *altruism*[12] sehingga dapat menciptakan iklim psikologis

[11] Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Ideal*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), hal.121.
[12] Sifat *altruism* yaitu sifat keibuan yang mendorong untuk tidak mementingkan diri sendiri dan senantiasa tersedia mengorbankan segala sesuatunya termasuk jiwanya sendiri demi kelestarian anak atau bayinya; kelembutan; kasih sayang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penuh kasih sayang, ketenangan, dan kehangatan pada anak. [13] Hal ini menunjukkan pentingnya peran dan perhatian dari seorang ibu dalam upaya pemenuhan hak anak tersebut. Dapat dipastikan, ketika ibu pergi ke luar negeri menjadi TKI, anak kurang atau tidak berinteraksi secara langsung dengan ibu. Kondisi ini banyak ditemui di Keluarga TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Berangkat dari problematika di atas secara tidak langsung memunculkan kegelisahan di benak peneliti tentang bagaimana upaya pemenuhan hak anak yang dilakukan oleh keluarga TKI di desa Keboireng, kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini akan fokus pada keluarga TKI yang peran pemenuhan hak anaknya dilakukan oleh ayah, atau kerabat dekat. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan pengambilan lokasi tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Tulungagung, merekomendasikan bahwa mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai TKI ada di lokasi tersebut.[14] Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pemenuhan hak anak oleh keluarga TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kegelisahan akademik yang telah diuraikan di konteks penelitian sebelumnya, maka penelitian ini memfokuskan pada:

[13] Kartini Kartono, *Psikologi Wanita*..., hal. 9.
[14] Rangkuman hasil wawancara dengan bapak Sunarto sebagai Kepala Dissosnakertrans di Kantor Dissosnakertrans pada tanggal 7 September 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Bagaimana pemenuhan hak pendidikan anak TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pemenuhan hak kasih sayang anak TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami:

1. Pemenuhan hak pendidikan anak TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
2. Pemenuhan hak kasih sayang anak TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

   Peneliti berharap penelitian mengenai pemenuhan hak anak keluarga TKI ini bisa menjadi penambah keilmuan dan menjadi titik tolak penelitian lebih lanjut, baik oleh peneliti sendiri ataupun peneliti lain, Sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan dan memperoleh hasil yang lebih sempurna. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berperan penting dalam perkembangan hukum keluarga Islam khususnya tentang pemenuhan hak anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan bagi keluarga yang akan bekerja ke luar negeri telah memutuskan bagaimana sistem pengasuhan agar terpenuhi hak kasih sayang dan pendidikan kepada anak-anak yang akan ditinggalkan ke luar negeri.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk membedakan penelitain terdahulu dengan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Sirajudin dengan judul *"Pemenuhan Hak Anak Pasca Perceraian Orang Tua di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah NTB".*[15] Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui pemenuhan hak anak di Desa Bonder Kabupaten Lombok Tengah NTB dan implikasi tidak terpenuhinya hak anak terhadap psikologi anak tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya berupa penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini bahwa hak-hak anak berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 masih belum sepenuhnya terpenuhi oleh orang tua pasca perceraian, hambatan-hambatan tidak terpenuhinya hak anak disebabkan karena kelalaian, dan implikasi tidak terpenuhinya hak anak secara keseluruhan berakibat terhadap psikologi anak. Letak

[15] Sirajudin, *Pemenuhan Hak Anak Pasca Perceraian Orang Tua di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah NT*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), Tesis tidak diterbitkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemenuhan hak anak dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan hak anak pasca perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak setelah perceraian, sedangkan penelitian yang sedang peneliti teliti memfokuskan terhadap Penelitian ini memfokuskan upaya pemenuhan hak keluarga TKI yang ditinggal oleh ibu atau ibu dan ayah ke luar negeri

2. Tesis yang ditulis oleh Ali Kadarisman dengan judul *"Pola Diferensiasi Peran Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Pada Anggota Perempuan DPRD Kota Malang)"*.[16] Penelitian ini memfokuskan pada pola pembedaan peran dalam aspek pemenuhan nafkah dan pengambilan keputusan yang berlangsung dalam rumah tangga anggota DPRD Kota Malang serta implikasinya terhadap keharmonisan rumah tangganya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya berupa penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menghasilkan pola-pola relasi suami istri. Apabila ditinjau dari pemenuhan nafkah maka terdapat dua pola. Pola pertama, suami masih menjadi penanggung jawab nafkah dan pola kedua, pemenuhan nafkah ditanggung oleh suami istri secara bersamaan. Sedangkan apabila ditinjau dari aspek pengambilan keputusan juga menimbulkan dua pola yaitu musyawarah suami istri dalam posisi setara dan dominasi salah

[16] Ali Kadarisman, *"Pola Diferensiasi Peran Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Pada Anggota Perempuan DPRD Kota Malang)*," (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim , 2011), Tesis tidak diterbitkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu pihak dengan berlandaskan pada pola pembedaan peran yakni publik-suami dan domestik-istri.

3. Tesis yang ditulis oleh Sa'diyatul Munawaroh dengan judul "*Pendidikan Nilai Islam Dalam Keluarga TKI (Studi Multi Situs di Desa Singgit Kecamatan Bandung dan Desa Joho Kecamatan Kalidawir)*".[17] Penelitian ini memfokuskan pada pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai TKI dalam pendidikan nilai Islam di Desa Singgit Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung dan Desa Joho Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan multi situs. Hasil penelitian ini bahwa peran orang tua dalam pendidikan nilai Islam meliputi nilai aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak, pola asuh orang tua sangat variable, bapak cenderung otoriter pada aspek aqidah, ibadah, dan akhlak namun cenderung demokratis dalam aspek muamalah. Strategi pendidikan nilai Islam pada keluarga TKI di Desa Singgit jarang dilakukan karena lebih cocok diterapkan di sekolah. Sedangkan di Desa Joho yang mayoritas masyarakat LDII strategi pendidikan nilai ini terintregasi dengan pembinaan dari organisasi tersebut. Persamaan dalam 2 penelitian ini adalah sama-sama membehas tentang hak anak, sedangkan perbedaanya dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pendidikan nilai Islam sedangkan penelitian yang sedang diteliti memfokuskan tentang hak anak yang dipenuhi oleh peran pengganti ibu

[17] Sa'diyatul Munawaroh, "*Pendidikan Nilai Islam Dalam Keluarga TKI (Studi Multi Situs di Desa Singgit Kecamatan Bandungdan Desa Joho Kecamatan Kalidawir)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2013), Tesis tidak diterbitkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Tesis yang ditulis oleh Achmad Asfi Burhanuddin dengan judul *"Sanksi Hukum Penelantaran Hak Anak Pasca Perceraian (Studi Pandangan Ulama dan Hakim Pengadilan Agama Blitar)."*[18] Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pelaksanaan perlindungan hak anak pasca perceraian dan sanksi hukum pelaku penelantaran hak anak pasca perceraian menurut ulama dan Pengadilan Agama di Kabupaten Blitar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil temuan penelitian ini bahwa pelaksanaan perlindungan hak anak pasca perceraian di Kabupaten Blitar menurut ulama dan hakim Pengadilan Agama Blitar selama ini dianggap belum mampu untuk melaksanakan ketentuan perlindungan hak anak dan sanksi hukum pelaku penelantaran hak anak pasca perceraian di Kabupaten Blitar menurut ulama dan hakim Pengadilan Agama adalah dicabut kuasa asuhnya sebagai orang tua tetapi kewajiban nafkah tidak gugur. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pemenuhan hak anak. Perbedaannya, bahwa penelitian ini membahas tentang pandangan ulama dan hakim Pengadilan Agama terhadap penelantaran hak anak dan sanksi hukum terhadap pelaku penelantaran hak anak pasca perceraian, sedangkan penelitian yang akan diteliti akan memfokuskan bagaimana peran pengganti memenuhi hak anak.

[18] Achmad Asfi Burhanuddin, *"Sanksi Hukum Penelantaran Hak Anak Pasca Perceraian (Studi Pandangan Ulama dan Hakim Pengadilan Agama Blitar)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Tesis tidak diterbitkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.2
Data Penelitian Terdahulu

No	Nama / PT/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Sirajudin/Magister Program AS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/2011	Pemenuhan Hak Anak Pasca Perceraian Orang Tua di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah NTB	Kedua Penelitian ini sama-sama membahas tentang pemenuhan hak anak	Penelitian terdahulu memfokuskan tentang hak anak keluarga pasca perceraian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah upaya pemenuhan hak anak yang ditinggal kerja oleh ibu atau ibu dan ayahnya menjadi TKI di luar negeri	Penelitian ini memfokuskan upaya pemenuhan hak keluarga TKI yang ditinggal oleh ibu atau ibu dan ayah ke luar negeri
2.	Sa'diyatul Munawaroh / Magister Program Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung/2013	Pendidikan Nilai Islam Dalam Keluarga TKI (Studi Multi Situs di Desa Singgit Kecamatan Bandungdan Desa Joho Kecamatan Kalidawir)	Kedua penelitian ini sama-sama membahas anak keluarga TKI	Penelitian terdahulu memfokuskan tentang pendidikan nilai Keislaman di keluarga TKI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menfokuskan upaya pemenuhan hak anak oleh keluarga TKI	Penelitian yang akan diteliti bagaimana pemenuhan hak anak yang dilakukan peran pengganti ibu
3.	Ali Kadarisman / Magister Program AS di UIN Maulana Malik Ibrahim/ , 2011	Pola Diferensiasi Peran Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Pada Anggota Perempuan DPRD Kota Malang)	Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang peran dalam suatu keluarga.	Penelitian terdahulu memfokuskan tentang implikasi perbedaan peran yang terjadi di keluarga anggota DPRD Kota malang terhadap keharmonisan keluarga, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan hubungan suami istri dalam upaya pemenuhan hak anak yang dilakukan oleh keluarga TKI	Penelitian ini akan meneliti tentang hak anak yang dipenuhi oleh peran pengganti ibu
4.	Achmad Asfi Burhanuddin Magister Program AS	Sanksi Hukum Penelantaran Hak Anak Pasca Perceraian (Studi Pandangan	Kedua penelitian ini sama-sama membahan tentang	Penelitian terdahulu memfokuskan pandangan ulama dan hakim Pengadilan Agama	Penelitian ini akan meneliti bagaimana peran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	di UIN Maulana Malik Ibrahim/ , 2012	Ulama dan Hakim Pengadilan Agama Blitar)	kewajiban orang tua dalam memenuhi hak anak.	terhadap penelantaran hak anak dan sanksi hukum terhadap pelaku penelantaran hak anak pasca perceraian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan upaya pemenuhan hak anak yang dilakukan oleh keluarga TKI	pengganti memenuhi hak anak

F. Definisi Istilah

1. Hak

Hak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hak pendidikan dan hak kasih sayang.

2. Anak

Peneliti mendefinisikan anak adalah seseorang yang berumur 2 tahun hingga umur 6 tahun.

3. Keluarga TKI

Keluarga TKI dalam penelitian ini adalah keluarga yang mana ibu atau ibu dan bapak sedang bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan penelitian ini menjadi sistematis dan saling berkesinambungan antara bab satu dengan bab lainnya maka peneliti dapat menggambarkan susunannya dalam sistematika penulisan. Tesis ini akan disusun dalam enam bab dengan beberapa sub bab sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I merupakan bab pendahuluan yang mana dalam hal ini peneliti memaparkan kegelisahan akademik dalam bentuk latar belakang masalah yang menjadi ide pokok. Ide pokok dalam penelitian ini yang termuat dalam konteks penelitian. Selanjutnya berangkat dari konteks penelitan, maka menghasilkan fokus penelitian sebagai pertanyaan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti memaparkan tujuan, manfaat serta definisi istilah yang teruraikan dalam sub bab tersendiri. Selanjutnya adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui orisinalitas penelitian. Bagian terakhir dalam bab pendahuluan adalah sistematika pembahasan yang menggambarkan susunan penelitian secara umum.

BAB II membahas tentang landasan teoritik yang berkaitan dengan tema penelitian. Landasan teoririk ini, digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

BAB III menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga para pembaca mudah memahami kemana arah penelitian ini. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut: Pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, sumber data ini yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV peneliti menjelaskan paparan data dan pembahasan

a. Paparan Data

paparan data ini adalah data yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang sistematis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pembahasan

Pembahasan merupakan analisa paparan data dengan menggunakan teori-teori yang telah ditentukan pada bab II, sehingga diperoleh hasil atau kesimpulan.

BAB V berisi tentang: penutup, kesimpulan dari hasil analisis, saran, dan keterbatasan peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hak Anak

Hak anak merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia yang mendapatkan jaminan dan perlindungan hukum, baik dari hukum internasional maupun dari hukum nasional. Hak-hak anak harus dibedakan dengan hak-haknya orang dewasa, yang diatur secara khusus. Perlakuan berbeda dari orang dewasa ini dikarenakan anak sejak masih dalam kandungan lahir, tumbuh, dan berkembang sampai menjadi orang dewasa masih dalam keadaan membutuhkan pada keluarga dan lingkungannya, belum mandiri dan memerlukan perlakuan khusus baik dalam gizi, kesehatan, pendidikan, pengetahuan, agama, keterampilan, pekerjaan, keamanan, bebas dari rasa ketakutan, bebas dari kekhawatiran maupun.[19] Anak dalam pengertian yang umum mendapat perhatian tidak saja dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat diperhatikan dari sisi pandang sentralistis kehidupan, seperti Agama, Hukum dan Sosiologis yang menjadikan anak semakin rasional dan aktual dalam lingkungan sosial.[20]

Anak yang hak-haknya terpenuhi akan memiliki sikap positif terhadap kehidupannya. Ia akan belajar bahwa dalam hidup ini harus saling memberi dan menerima. Sekaligus melatih dirinya agar bisa tunduk kepada kebenaran. keteladanan yang baik dan sikap adil terhadap anak yang bersedia menerima

[19] Abdussalam, *Hukum Perlindungan Anak*, (Jakarta: Restu Agung 2007), hal.1
[20] Maulana Hasan Wadang, *Advokasi dan Hukum Perlindungan Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2000), hal.1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebenaran akan membuat dirinya terbuka. Bahkan dia akan mampu mengaktualisasikan jati dirinya dan berani menuntut hak-haknya. Jika tidak, potensinya akan terberangus dan terpadamkan.[21] Sedangkan anak yang sejak dalam kandungan sampai dilahirkan dan sampai dewasa kurang mendapatkan perhatian dan perlindungan maka anak tersebut tidak akan dapat mengerti dan memahami hak sipil, hak politik, hak ekonomi, hak sosial dan hak budaya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam ketentuan hukum yang telah ditetapkan. Hal tersebut akan sangat merugikan generasi penerus masa depan.[22]

Menurut Straus ada empat dimensi kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi dalam proses tumbuh dan kembangnya. Keempat dimensi kebutuhan tersebut yaitu dimensi fisik, dimensi kognitif, dimensi emosi, dan dimensi pengawasan. Pada dimensi fisik, kebutuhan anak yang harus dipenuhi dalam tumbuh dan kembangnya meliputi: mendapatkan asupan gizi yang cukup, mendapatkan perawatan atas kebersihan diri dan pakaian, mendapatkan penanganan medis yang memadai, kebersihan dan sanitasi rumah yang memadai. Kebutuhan dasar anak pada dimensi kognitif meliputi: anak tidak dibiarkan bolos sekolah, mendapat perhatian dalam hal kegiatan belajar, mendapatkan stimulasi perkembangan logika berpikir. Pada dimensi emosi kebutuhan anak yang harus dipenuhi meliputi: anak mendapatkan perhatian, mendapat kasih sayang dan dukungan. Pada dimensi pengawasan, kebutuhan

[21] Muhammad Ibnu Hafidh Suwaid, Cara Nabi Mendidik Anak, (Jakarta: Al- I'tisgom Cahaya Umat, 2013), hal. 65
[22] Abdussalam, *Hukum Perlindungan Anak*, ... hal. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dasar anak yang harus dipenuhi yaitu anak mendapat pengawasan dalam hal pergaulan dan kegiatan anak. [23]

Oleh sebab itu, pada sub bab ini akan dibahas pengertian hak anak berdasarkan perspektif Undang-Undang dan berdasarkan perspektif Islam.

a. Hak Anak Perspektif Undang-Undang

Negara menjunjung tinggi hak asasi manusia, di dalamnya termasuk hak anak. Negara menjamin perlindungan dan pemenuhan hak anak yang ditandai dengan mengesahkan Undang-Undang No. 23 tentang Perlindungan anak Tahun 2002 yang secara subtantif telah mengatur beberapa hal antara lain persoalan anak yang sedang berhadapan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas, anak dari korban eksploitasi ekomoni dan seksual, anak yang diperdagangkan, anak korban kerusuhan, anak yang menjadi pengungsi dan anak dalam situasi konflik bersenjata.[24]

Dengan berjalannya waktu, undang-undang ini dirasa tidak cukup efektif dikarenakan adanya tumpang tindih dengan undang-undang sektoral tentang definisi anak. [25] Seperti definisi anak dalam Undang-Undang Perlindungan Anak pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "Seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan."[26] Sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 Pasal 1 Ayat 2 tentang Kesejahteraan Anak, mendefinikan anak adalah "Seseorang

[23] Murray A Straus, *The Neglect Scale*, (Chicago: Paper, 1997), hal. 2
[24]Penjelasan atas Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
[25] Penjelasan atas Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
[26] Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, Pasal 1. Ayat 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin."[27]

Di sisi lain, banyaknya kejahatan seksual yang menjadikan anak sebagai korban kejahatan dan perlunya payung hukum bagi anak disabilitas, maka negara merubah undang-undang perlindungan anak ini dengan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Perlindungan anak No. 23 Tahun 2002. Tujuan perubahan ini untuk mempertegas pemberatan sanksi pidana maupun sanksi denda agar menimbulkan efek jera bagi pelaku kejahatan seksual tersebut dan bagi anak korban seksual agar dapat dengan mudah dalam proses pemulihan kembali baik secara fisik, psikis dan sosial anak sehingga anak korban kejahatan seksual tersebut tidak menjadi pelaku kejahatan yang sama kelak dikemudian hari.

Perlindungan anak adalah segala usaha atau kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.[28] Dengan demikian, hak anak meliputi:

1. Tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.
2. Memperoleh nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
3. Beribadah menurut agamanya, berfikir dan berkreasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tuanya, diasuh dan diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat orang lain, bila orang tuanya dalam keadaan terlantar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental spiritual dan sosial.

[27] Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
[28] Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, Pasal 1. Ayat 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
6. Menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasannya dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.
7. Beristirahat, memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.
8. Penyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan social dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
9. Mendapatkan perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan penganiayaan serta ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya.
10. Dirahasiakan identitasnya bagi anak yang menjadi korban kekerasan seksual maupun berhadapan dengan hukum.
11. Mendapat bantuan hukum dan bantuan lainnya bagi anak yang menjadi korban dan pelaku tindak pidana. [29]

Undang-Undang no. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menyebutkan hak-hak anak sebagai berikut:

1. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.
3. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.
4. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar. [30]

b. Hak Anak Perspektif Islam

Pemenuhan hak anak adalah tujuan utama dari proses pemeliharaan anak. Islam mempunyai konsep yang dinamakan *Ḥadlānah*. Secara bahasa *Ḥadlānah* jamaknya *ahdan* atau *hudun* yang diambil dari kata *hidn* yaitu anggota badan

[29] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*, (Malang : Uin Malang Press 2008), hal. 302-304.
[30] Undang-Undang no. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Pasal 2 Ayat 1, 2, 3, 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terletak di bawah ketiak hingga *al- kayh* (bagian badan sekitar pinggul antara pusar hingga pinggang).[31] Ada juga yang mengatakan bahwa *Ḥadlānah* itu berasal dari kata *hidanu* yang berarti lambung. Menurut bahasa juga berarti melakukan sesuatu di dekat tulang rusuk atau di pangkuan. Pada waktu ibu menyusukan anaknya meletakan anaknya di pangkuannya.[32]

Secara istilah menurut Sayyid Sabiq dalam karyanya fiqih sunnah mengatakan:

الحضانة بأنها عبارة عن القيام بحفظ الصغير أو الصغيرة أو المعتوه الذي لا يميز ولا يستقل بأمره وتعهده بما يصلحه ووقايته مما يؤذيه أو يضره وتربيته جسميا ونفسيا وعقليا كي يقوى على النهوض بتبعات الحياة والاضطلاع بمسؤولياتها[33]

"Ḥadlānah ialah perbuatan dalam memelihara anak-anak yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, atau yang sudah besar tetapi belum mumayiz, menyediakan sesuatu yang menjadikan kebaikannya, menjaganya dari sesuatu yang menyakiti dan merusaknya, mendidik jasmani, rohani, akhlaknya agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan memikul tanggungjawab."

Hak-hak anak perspektif Islam menurut Mufidah dalam bukunya *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* menyebutkan hak-hak anak dalam Islam meliputi: hak anak untuk hidup, hak anak dalam kejelasan nasab, hak anak dalam pemberian nama baik, hak anak memperoleh ASI, hak anak dalam mendapatkan asuhan, perawatan dan pemeliharaan, hak anak dalam kepemilikan harta benda, dan hak anak dalam memperoleh pendidikan dan

[31] Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir Arab- Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hal. 296
[32] Jamaan Nur, *Fiqih Munakahat*, (Semarang: Dina Utama, 1993), hal. 119.
[33] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Beirut: dar al-Fikr, 1983, Jilid 2), hal. 287.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengajaran.[34] Kemudian penulis menambahkan hak anak dalam mendapatkan kasih sayang.

1. Hak anak untuk hidup

Islam menghapus tradisi masyarakat jahiliyyah tentang pembunuhan anak perempuan disebabkan oleh ketakutan mereka terhadap anaknya tidak mampu menanggung biaya hidup kelak ketika dewasa. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra': 31

وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَـٰدَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَـٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْـًٔا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar."QS. al-Israa'Ayat 31.

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam memberi perlindungan yang sangat tinggi terhadap hak hidup seorang anak, baik ketika dia masih dalam kandungan maupun ketika dia telah dilahirkan. [35]

2. Hak anak dalam kejelasan nasab

Kejelasan nasab sangat urgen dalam menentukan statusnya untuk mendapatkan hak-hak dari orang tuanya. Kejelasan nasab berfungsi sebagai dasar bagaimana orang lain memperlakukan anak dan bagaimana anak seharusnya mendapatkan hak-hak dari lingkungan keluarganya.[36] Firman Allah SWT QS. AL-Ahzab: 5

[34] Hasil Rangkuman dari Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal . 300-311.
[35] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal. 304
[36] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal. 306.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ٱدۡعُوهُمۡ لِأٓبَآئِهِمۡ هُوَ أَقۡسَطُ عِندَ ٱللَّهِۚ فَإِن لَّمۡ تَعۡلَمُوٓاْ ءَابَآءَهُمۡ فَإِخۡوَٰنُكُمۡ فِي
ٱلدِّينِ وَمَوَٰلِيكُمۡۚ وَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٞ فِيمَآ أَخۡطَأۡتُم بِهِۦ وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتۡ
قُلُوبُكُمۡۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥

"Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; Itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, Maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." QS. AL-Ahzab Ayat 5

Ayat ini memerintahkan agar menyebutkan ayah kandung dari anak tersebut menunjukkan bahwa kejelasan nasab adalah termasuk dari hak anak.

3. Hak anak dalam pemberian nama yang baik

Mendapatkan nama yang baik merupakan harapan bagi anak, orang tua dan masyarakat umum. Nama yang baik bertujuan agar anak ketika dewasa kelak akan menjadi manusia-manusia yang baik dan menjadi harapan orang tua maupun masyarakatnya.[37] Hadis Riwayat Abu Daud ditegaskan:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ ، فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ"[38]

Rasulullah SAW bersabda:"Sesungguhnya engkau akan dipanggil nanti di hari kiamat dengan nama-namamu sekalian serta nama-nama bapak-bapakmu, maka baguskanlah nama-namamu"HR. Abu Daud

4. Hak anak dalam memperoleh ASI

Hak mendapatkan ASI merupakan hak dasar anak dan juga hak dan sekaligus kewajiban ibu kandungnya. Hubungan yang terlajin pada proses

[37] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal. 302
[38] Imām Al-Ḥāfiḍ Abi Daud Sulaimān bin Ash'ats Al-'Adriy As-Sijistaniy, *Sunan Abi Daun,* Jilid 7,(Baerut: Al-Risālah Al-'Alamīyah, 2009), hal. 303.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyusui selama kurang lebihnya dua tahun perupakan proses pembentukan kepribadian anak tahap awal, dimana kasih sayang ibu akan terukir dalam kepribadian anak, sehingga diharapkan akan berlanjut pada hubungan harmonis anak dan ibu sepanjang usianya.[39]

5. Hak anak dalam mendapatkan asuhan, perawatan dan pemeliharaan

Pengasuhan, perawatan dan pemeliharaan merupakan kebutuhan anak ketika dia baru dilahirkan. Pembentukan kedewasaan anak dipengaruhi oleh pengasuhan, perawatan dan pemeliharaan yang baik dari kedua orang tuanya. Keteladanan langsung dari orang tua baik dari ayah maupun ibu dalam membentuk kepribadian anak menjadi kunci dasar yang harus ditekankan. Oleh karena itu, hak pengasuhan anak secara ideal dilakukan oleh orang tua sendiri, kecuali ada halangan syara' yang mengharuskan pindahnya hak asuh dari orang tua kepada orang lain yang lebih menjamin tumbuh kembang anak dengan baik.[40]

6. Hak anak dalam kepemilikan harta benda

Anak yang baru dilahirkan berhak menerima harta waris, meskipun mendapatkan hak tersebut dia belum berhak mengelolanya dikarenakan keterbatasan kemampuannya. Oleh karena itu, amanah untuk menjaga harta waris anak tersebut dipercayakan kepada orang-orang yang dipercaya sampai dia mampu mengelola sendiri.[41] Allah SWT berfirman dalam QS An-Nisa': 2

وَءَاتُوا۟ ٱلْيَتَـٰمَىٰٓ أَمْوَٰلَهُمْ ۖ وَلَا تَتَبَدَّلُوا۟ ٱلْخَبِيثَ بِٱلطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَهُمْ إِلَىٰٓ أَمْوَٰلِكُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾

[39] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal. 307-308.
[40] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal. 308.
[41] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal. 309.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu Makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar." QS An-Nisa' Ayat 2.

7. Hak anak dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran

Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara-cara yang bijak untuk menghantarkannya menuju kedewasaan dengan baik. Kesalahan dalam mendidik anak di masa kecil akan mengakibatkan rusaknya generasi yang akan datang. Ayah, Ibu atau orang dewasa lainnya turut mempengaruhi pembentukan kepribadian anak yang paling besar pengaruhnya terhadap anak.[42]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ.

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

"Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW Berkata: Setiap anak lahir dalam keadaan suci, orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi.[43]

8. Hak anak dalam mendapatkan kasih sayang

Secara hakiki, anak adalah karunia dari Allah yang Maha Esa kepada kedua orang tuanya. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari karunia itu, Allah menanamkan rasa kasih sayang kepada kedua orang tua untuk anaknya.[44] Setiap orang tua di dalam hatinya ada perasaan mengasihi dan menyanyangi anaknya. Perasaan kasih sayang tersebut sebagai bekal dan dorongan orang tua untuk mendidik, memelihara, melindungi dan

[42] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal. 311.
[43] Ibnu Ḥibban, Muhammad bin Ḥibban Abu Ḥātim at-Tamīmiy, Ṣaḥīh ibn Ḥibban (Beirut: Mu'asasah Risālah, 1993. hal. 336.
[44] Ibnu Anshori, *Perlindungan Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: KPAI,2007), hal. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperhatikan kemaslahatan anak-anak mereka sehingga semua hak-hak anak dapat terpenuhi dengan baik serta terhindar dari setiap tindak kekerasan dan diskriminasi.[45]

Hubungan antara orang tua dan anak harus berlandaskan kasih sayang, dalam Islam panggilan orang tua dengan sebutan *"ya bunayya"* menunjukkan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Seperti halnya QS. Luqman ayat 31 menyebutkan kalimat *"ya bunayya"*

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Wanita diciptakan dengan fitrah keibuan yang dapat memberikan kasih sayang, kelembutan dan kesabaran lebih banyak kepada anak-anaknya. oleh karena itu, dalam Islam hak penjagaan dan pengasuhan anak diutamakan kepada ibu daripada ayahnya. jika ibunya tidak ada maka haknya diberikan kepada neneknya dari pada kakeknya.[46]

Berdasarkan hak anak perspektif Undang-Undang dan Islam penelitian ini fokus pada hak anak dalam memperoleh kasih sayang dan hak anak dalam pendidikan.

[45] Ibnu Anshori, *Perlindungan Anak Menurut dalam Islam*, (Jakarta: KPAI,2006), hal. 10
[46] Muhammad Ibnu Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*,... hal. 65

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Hak Anak dalam Memperoleh Kasih Sayang

Setiap anak memiliki peranan strategis dan mempunyai karakter-karakter yang khusus. Anak merupakan makhluk yang rentan, sehingga dia akan selalu membutuhkan perlindungan dan pengawasan. Pengawasan ini bertujuan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, serasi,selaras, dan seimbang.[47]

Perlindungan dan pengawasan orang tua yang mengandung unsur kasih sayang akan menjamin proses perkembangan baik fisik maupun mental di kemudian hari. Upaya pemenuhan kebutuhan anak dalam proses tumbuh dan kembang melalui pengasuhan, perawatan dan pemeliharaan yang baik dari kedua orang tuanya mempengaruhi pembentukan kedewasaan anak. Upaya dalam memenuhi kebutuhan hak anak ini sangat penting karena anak merupakan ciptaan Tuhan yang Maha Esa wajib dilindungi dan dijaga kehormatan, martabat, dan harga dirinya secara wajar.[48] Islam lebih menekankan kepada ibu meskipun kedua orang tua berkewajiban memelihara anak. Pertimbangannya adalah rasa kasih sayang dan lemah lembut seorang ibu lebih sesuai dengan keadaan anak dibanding ayah.[49]Hikmah lebih diutamakannya ibu dalam memelihara anaknya ketika masa kecil di antaranya: *Pertama*, dalam soal kehidupan ke masyarakat, fungsi perempuan berbeda dengan laki-laki. Bantuan kasih sayang terhadap anak dan pendidikan anak lebih utama diserahkan kepada ibu. Keistimewaan ibu dalam hal ini sangat dibutuhkan pada masa kanak-kanak. *Kedua*, ibu lebih banyak bergaul dengan

[47] Mohammad Taufik Makarao, (et.al), *Hukum Perlindungan Anak dan Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 1.
[48] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal . 299.
[49] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender…*, hal. 246.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak anak dibanding ayah dan lebih tahu dalam soal pakaian, makanan, minuman serta kesehatan dan lain-lain. [50]

Orang tualah yang seharusnya memenuhi hak anak dalam kebutuhannya akan mainan. Dalam membelikan mainan yang perlu diperhatikan orang tua adalah mainan tersebut harus sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Sehingga mainan yang dibelikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi anak. Berdasarkan penjelasan diatas pemenuhan hak kasih sayang kepada anak dalam wujud membelikan mainan tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pendidikan yang akan diperoleh anak.

Firman Allah SWT dalam surah al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*".

Kita dapat mengambil pokok-pokok pemikiran dari ayat di atas sebagai berikut:

1. Orang tua bertanggungjawab untuk mendidik anak-anaknya.
2. Pendidikan aqidah dan akhlak sebagai prioritas utama.

[50] Ali Ahmad Al-Jurjāwiy, *Ḥikmat at-Tashri' wa Falsafātuh*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hal 69-70.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Perkataan Luqman "يَبُنَى" (wahai anak-anakku) mengandung muatan kasih sayang, kelembutan dan kemesraan. Namun, ungkapan ini juga mengandung ketegasan dan kedisiplinan. Kediplinan di sini tidak mengandung kekerasan baik secara fisik maupun psikis.

C. Hak Anak dalam Memperoleh Pendidikan

Di Indonesia hak dalam memperoleh pendidikan diatur dalam Undang-Undang Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa "*setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*".[51] Selain itu dasar hukum lain yang membantu pelaksanaan pemenuhan pendidikan dalam peraturatuan dibawah Undang-Undang Dasar yaitu:

1. Undang-undang No.39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Pasal 12: "*setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggungjawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia*".[52]

Pasal 60: "*setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya*"[53]

2. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[51] Undang-Undang Pasal 31 ayat 1 UUD 1945
[52] Undang-undang No.39 Pasal 12 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
[53] Undang-undang No.39 Pasal 60 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pasal 4 ayat (1): "*Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa* "[54]

Pasa 6 ayat (1): *"setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar"*[55]

Pasal 7 ayat (2): "*Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya*" [56]

Berdasarkan persepektif Islam, pendidikan kepada umat manusia pertama kali terjadi ketika Allah SWT selesai menciptaan Nabi Adam AS. Seperti dalam firman-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

"*Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar*"

Dari ayat dia atas, pendidikan sagatlah penting. Firman ini juga menunjukkan bahwa yang dilakukan pertama kali oleh Allah SWT kepada Nabi Adam AS adalah dengan memberikan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dibutuhkan umat manusia.

Syariah Islam membebani kewajiban orang tua untuk memelihara keselamatan dan mendidik demi perkembangan anak, atas dasar pertimbangan

[54] Undang-undang No. 20 Pasal 4 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[55] Undang-undang No. 20 Pasal 6 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[56] Undang-undang No. 20 Pasal 7 ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa anak-anak adalah titipan (amanat) Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik mungkin, sebab mereka akan dimintai pertanggungjawabannya kelak oleh Allah SWT.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." QS. At-Tahrim Ayat 6.

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan untuk memelihara diri dan keluarganya dari api neraka, dengan berusaha supaya seluruh anggota keluarganya menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara-cara yang bijak untuk menghantarkannya menuju kedewasaan dengan baik. Kesalahan dalam mendidik anak di masa kecil akan mengakibatkan rusaknya generasi yang akan datang. Ayah, ibu atau orang dewasa lainnya turut mempengaruhi pembentukan kepribadian anak yang paling besar pengaruhnya terhadap anak.[57]

Peran anak di masa yang akan datang dalam konteks kebangsaan menunjukkan bahwasanya anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Anak harus dijamin hak hidupnya untuk tumbuh berkembang sesuai dengan fitrah dan kodratnya, oleh karena itu segala bentuk perlakuan

[57] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal. 311.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menggangu dan merusak hak-hak anak dalam berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang tidak berperikemanusiaan harus dihapuskan tanpa kecuali.[58]

Di Indonesia telah diatur oleh ketentuan di Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam bahwa kedua orang tua sama-sama berkewajiban memelihara anak baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya sampai kawin atau mampu berdiri sendiri. Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 45 ayat 1 dan 2 berbunyi:

1) Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.
2) Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.[59]

Kompilasi Hukum Islam Pasal 77 ayat 3 menyebutkan: *"Suami isteri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya."*[60] Kompilasi Hukum Islam menyebutkan juga bahwa batas usia anak sebagai berikut: *"Batas usia anak yang mampu berdiri sendiri atau dewasa adalah 21 tahun, sepanjang anak itu tidak cacat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan perkawinan."*[61]

Hikmah pengasuhan anak laki-laki sampai tujuh tahun dan anak perempuan sembilan tahun. Hal ini disebabkan anak laki-laki pada usia tujuh

[58] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*…, hal . 300.
[59] Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 45 ayat (1) dan (2).
[60] Kompilasi Hukum Islam , Pasal 77 ayat 3.
[61] Kompilasi Hukum Islam , Pasal 98 ayat 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahun telah dapat menbantu dirinya untuk memulai mengetahui tentang sesuatu, tata cara sopan santun atau bergaul dengan lingkungan. Adapun anak perempuan sampai sembilan tahun karena ia memerlukan waktu yang agak panjang untuk bisa memelihara dirinya. Dalam hal ini ibu lebih banyak mengerti keadaan anak perempuannya. Setelah masa ini berakhir, baru diserahkan kepada ayahnya atau orang lain sebagai penggantinya.[62]

Al-Quran surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar." QS. An-Nisa' Ayat 9.

Anak-anak yang lemah atau manusia-manusia yang lemah dalam ayat tersebut meliputi lemah jasmani maupun rohani. Demikian juga sebuah hadis dari 'Abdillah bin 'Amr RA bahwa pada suatu ketika datang seorang perempuan (membawa seorang anak) menghadap ke Rasulullah SAW.

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما; أن امرأة قالت: (يا رسول الله إن ابني هذا كان بطني له وعاء, وثديي له سقاء, وحجري له حواء, وإن أباه طلقني, وأراد أن ينتزعه مني فقال لها رسول الله ﷺ أنت أحق به, ما لم تنكحي) رواه أحمد, وأبو داود, وصححه الحاكم

"Wahai Rasulallah, anak ini lahir dari kandunganku, pangkuanku merupakan tempatnya berlindung dan air susuku yang diminumnya, Ayahnya telah menceraikanku lalu bermaksud mengambil anak ini." Rasulullah menjawab: "Kamu lebih berhak terhadap anak ini selama kamu

[62] Ali Ahmad Al-Jurjāwiy, *Ḥikmat at-Tashri' wa Falsafātuh*..., hal. 70-71.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belum kawin lagi. Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan disahihkan oleh Hakim.'[63]

Dari hadis di atas jelaslah bahwa keutamaan hak ibu itu ditentukan oleh dua syarat yaitu: dia belum kawin dan dia memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas *Ḥadlānah*. Bila kedua atau salah satu dari syarat ini tidak terpenuhi, umpamanya dia telah kawin atau tidak memenuhi persyaratan maka ibu tidak lebih utama dari ayah. Bila syarat itu tidak terpenuhi hak pengasuhan pindah kepada urutan paling dekat yaitu ayah.[64]

[63] Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqih Wanita*, diterjemahkan oleh Ansori Umar Sitanggal, (Semarang: ASY-SYIFA, 1986), hal. 451.
[64] Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 330.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, peneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat, aktual, dan obyektif. Penelitian jenis ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[65] Fokus dalam penelitian ini adalah tentang upaya-upaya pemenuhan hak anak yang ibu atau kedua orang tuanya sedang di luar negeri sebagai TKI. Dengan demikian, peneliti secara langsung akan mengamati upaya-upaya pemenuhan hak anak TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Taylor dan Bogdan dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Qualitative Research Methods* yang dikutip oleh Bagong Suyatno mendefinisikan penelitian deskritif kualitatif yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.[66] Tujuan pendekatan deskriptif kualitatif di penelitian ini untuk mendeskripsikan

[65] Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 5.
[66] Bagong Suyanto dan Sutinah (Ed.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 166.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

fenomena-fenomena yang terjadi dalam upaya penemuhan hak anak yang ibu atau kedua orang tuanya sedang diluar negeri sebagai TKI.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian lapangan (*field research*), maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting. Karena peneliti itu sendiri sebagai pengumpul data dan penganalisis realitas atas dasar pengamalannya ketika terjun ke lokasi penelitian.[67] Dalam prakteknya, langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada kepala Desa Keboireng, Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
2. Peneliti bertemu dengan kepala Desa Keboireng, Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung untuk meminta izin dengan menyerahkan surat izin penelitian dan selanjutnya menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
3. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi informan di lokasi penelitian
4. Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan keluarga yang berkaitan dengan penelitian.

[67] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), hal. 178.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa yang berpenduduk total 2.732 jiwa dengan terdiri dari 1.396 jiwa laki-laki dan 1.336 jiwa perempuan.[68] yang berada di sebagian besar kawasan pegunungan ini terletak di bagian ujung selatan Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Desa ini adalah dengan luas ± 2948,475 Ha. Di bagian utara desa ini berbatasan dengan desa Sedayu Gunung dan desa Tanggulturus, bagian timur berbatasan dengan desa Besuki, bagian selatan berbatasan dengan kawasan pegunungan dan pantai selatan sebagian kecilnya, sedangkan bagian barat berbatasan dengan kawasan pegunungan yang termasuk bagian dari Kabupaten Trenggalek.

D. Data dan Sumber Penelitian

Sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.[69] Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui proses observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang dalam hal ini adalah anak keluarga TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan sebagai data primer di atas, maka dalam penelitian ini sumber data primer sebagai berikut:

[68] Data Administrasi Pemerintahan Desa Keboireng 2015
[69] Bagong Suyanto dan Sutinah (Ed.), *Metode Penelitian Sosial…* hal. 55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1 Informan Anak Keluarga TKI

No.	Nama Anak	Usia	Nama Orang Tua				Pengasuhan dilakukan oleh
			Ayah	Usia	Ibu	Usia	
1.	Aiko	3 Tahun	Bagus Dwi	28 th	Vita	24 t	Bagus (ayah) dan Sumirah (nenek)
2.	Nelson	4 Tahun	Salim	40 th	Winarsih	35 th	Salim (ayah) dan Maryatun (bibi)
3	Raffi	2 Tahun	Hendrik	45 th	Suyanti	46 th	Kotin (bibi)
4	Raihan	6	Sawali	47	Eni Suparti	43	• Suparlan/kakek • Ismiati/nenek • Elga/kakak • Ervan/paman • Santi/bibi
5	Dista	5	Anam	34	Evi	30	• Suratmi/nenek
6	Lestya	6	Yamudi	57	Winarti	43	• tante
7	Rian	6	Subroto	45	Suyatin	47	• Nenek

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitain terdahulu.[70] Data sekunder dalam penelitian ini berupa literature-literatur yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak, Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak, data-data dari BPS Kabupaten Tulungagung, data-

[70] Suharsini Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data dari Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan Kabupaten Tulungagung serta data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Data Tersier, Data tersier yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang merujuk dalam kamus dan Ensiklopedia Hukum Keluarga Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti dalam observasi ini menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan anak keluarga TKI di Desa Keboireng.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dan terbuka. Data yang diperoleh terdiri dari wawancara langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.[71] Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi berdasarkan penuturan informan atau informan yang sengaja diminta oleh peneliti.[72] Peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan hanya menggunakan *interview guide* yang sudah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara dengan keluarga TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

[71] Bagong Suyanto dan Sutinah (Ed.), *Metode Penelitian Sosial…* hal. 186.
[72] Hamidi, *Metode Penelitain Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2010), hal. 58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen resmi pemerintah desa (RPJM) atau catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.[73] Dokumen yang dimaksudkan adalah Data Desa Keboireng, Data BPS Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, dan segala data yang terkait langsung dengan kehidupan TKI terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Analisis data merupakan bagian penting dalam proses metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis.[74] Dengan demikian teknik analisis data dalam penelitain ini sebagai berikut:

1. Edit (*editing*)

   Peneliti menelaah kembali data-data yang sudah terkumpul baik data primer maupun data skunder yang berhubungan fokus penelitian. Pertama kali peneliti melakukan observasi terhadap informan di lokasi penelitian dan selanjutnya melakukan wawancara.

2. Klasifikasi (*Classifying*)

   Langkah selanjutnya setelah mengedit data-data baik data primer maupun skunder yaitu peneliti mengklasifikasikan data tentang upaya

[73] Hamidi, *Metode Penelitain Kualitatif…*, hal. 58.
[74] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Copta, 2008), hal 192.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemenuhan hak anak oleh keluarga TKI. Tujuan klasifikasi ini untuk memperoleh hubungan antara data satu dengan data yang lain menurut kategorinya.

3. Analisis (*Analizing*)

Peneliti kemudian menganalisis data yang sudah ada dengan tujuan agar data-data mentah tersebut dapat diuraikan sehingga peneliti dapat menentukan hubungan antara suatu data dengan data yang lain sehingga peneliti bisa memaparkan data dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.[75]

Penelitian ini menggunakan analisis deskriprif kualitatif yaitu memaparkan sebuah keadaan kemudian di analisis dengan menggunakan teori. Hal ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yang berkaitan dengan upaya pemenuhan hak anak keluarga TKI.

4. Kesimpulan (*Concluding*)

Setelah seluruh data dianalisa kemudian hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan secara induktif. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan penelitian dapat menjelaskan keadaan secara mendalam tentang upaya pemenuhan hak anak di keluarga TKI tanpa melakukan generalisir. Sehingga kesimpulan penelitian ini berisikan tentang pernyataan spesifik tentang upaya pemenuhan hak anak keluarga TKI di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

[75]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 298.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah proses pengumpulan data dan analisis data selesai, penulis perlu untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang telah terkumpulkan dan telah dianalisis. Penulis dalam proses pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tesebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data dari sumber lainnya.[76] Triangulasi data di sini bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama.[77] Langkah pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil observasi anak keluarga TKI di Desa Keboireng dengan data dari wawancara dengan keluarga TKI.

[76] Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 330.
[77] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif...*, hal. 295.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Desa Keboireng Sebagai Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Keboireng

Desa Keboireng terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa yang memiliki luas sekitar 2948,475 Ha mayoritas desa ini berada di kawasan pegunungan. Di bagian utara desa ini berbatasan dengan desa Sedayu Gunung dan desa Tanggulturus, bagian timur berbatasan dengan desa Besuki, bagian selatan berbatasan dengan kawasan pegunungan dan pantai selatan sebagian kecilnya, sedangkan bagian barat berbatasan dengan kawasan pegunungan yang termasuk bagian dari Kabupaten Trenggalek.

Menurut Kepala Desa Keboireng, Supriyo Bandowo, mayoritas wilayah di Desa ini hutan. [78] Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Besuki, desa ini merupakan yang terluas dibandingkan dengan luas wilayah Desa lain di Kecamatan Besuki. [79] Jarak Desa Keboireng dengan kantor kecamatan tidak terlalu jauh, sekitar satu kilometer. Jika menggunakan kendaraan bermotor butuh waktu kurang dari 5 menit, sedangkan jarak Desa dengan kantor kabupaten cukup jauh, sekitar 35 kilometer. Kondisi ini membuat masyarakat Desa Keboireng tidak banyak memiliki aktivitas di pusat kota dan kebanyakan hanya bekerja di sekitaran Desa.

[78] Supriyo Bandowo, *Wawancara*, Desa Keboireng, 23 September 2015
[79] Kecamatan Besuki dalam Angka 2016, https://tulungagungkab.bps.go.id/index.php/publikasi/301 diakses 26-01-2017 09.10 AM

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Desa Keboireng terdiri dari 1 dusun dan 15 Rukun Tetangga (RT). Data pemerintah Desa Keboireng menyebutkan, banyaknya penduduk desa keboireng adalah 2.732 jiwa dengan terdiri dari 1.396 jiwa laki-laki dan 1.336 jiwa perempuan. Satu keluarga rata-rata terdiri dari tiga anggota keluarga. Jumlah ini dapat dikategorikan sebagai keluarga kecil.[80]

Jika melihat sejarahya, penamaan desa Keboireng mempunyai 2 versi yang berbeda. Supriyo Bandowo menjelaskan, asal muasal penamaan Keboireng bermula dari adanya kebun kopi yang sangat luas yang ditanam di bukit. Penamaan desa ini diambil dari kata *"kebon ireng"* yang artinya kebun hitam. Versi lainnya, menjelaskan tentang adanya kerbau berwarna, kemudian difasihkan masyarakat setempat dan membuat. Sejarah ini yang masih diyakini masyarakat setempat tentang asal muasal penamaan Desa Keboireng.[81]

Sebagian besar wilayah Desa Keboireng dari total luas lahan 2948,475 ha tergolong sebagai dataran tinggi. Kondisi ini secara langsung memengaruhi cara kerja masyarakat Desa ini. Berdasarkan penuturan Sali, perangkat Desa Keboireng, sebagian besar masyarakat Desa Keboireng bertani di lereng gunung yang mereka sebut "*gogo*", sedangkan sebagian kecil sekitar 5% bekerja sebagai penambang batu dan sekitar 1% bekerja sebagai nelayan.[82]

Catatan data dari pemerintah Desa Keboireng di atas menunjukkan, sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian di lereng gunung. Selain itu, terdapat data lain yang mencatat pekerjaan masyarakat Desa Keboireng. Selain menjadi petani di lereng

[80] Data Desa Keboireng 2014
[81] Supriyo Bandowo, *Wawancara*, Desa Keboireng, 23 September 2015
[82] Sali, *Wawancara*, Desa Keboireng, 04 September 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gunung, sebagian besar masyarakat Desa Keboireng juga tidak asing dengan pekerjaan di luar negeri sebagai TKI. Dari penuturan Kepala Desa, hampir 50% jumlah keluarga di Desa Keboireng pernah atau sedang bekerja di luar negeri.[83]

Menurut penuturan Pak Sali selaku perangkat Desa Keboireng, pilihan kerja sebagai TKI ini bukan fenomena baru. Masyarakat Keboireng sudah mengenal TKI sejak tahun 1990-an. Masyarakat menganggap pilihan menjadi TKI di luar negeri sebagai peluang mendapatkan penghasilan yang lebih banyak mengingat hasil kerja di Desa tidak dapat meningkatkan taraf hidup.[84]

b. Kondisi Sosio-Religi Masyarakat Desa Keboireng

Desa Keboireng merupakan kaum *abangan*. Masyarakat di Desa Keboireng merupakan masyarakat yang tidak memiliki kultur keagamaan yang kental. Seperti yang dikatakan Pak Mangun yang merupakan tokoh masyarakat setempat, masyarakat Desa Keboireng kurang memiliki kultur kental dalam sisi keagamaan. Mayoritas penduduk Desa Keboirang itu kaum *abangan*. Meski ada beberapa surau, namun jamaahnya tidak lebih dari 5 orang.[85]

[83] Supriyo Bandowo, *Wawancara*, Desa Keboireng, 23 September 2015
[84] Sali, *Wawancara*, Desa Keboireng, 04 September 2015
[85] Mangun, *Wawancara*, Desa Keboireng, 08 Oktober 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Table 4.1
Fasilitas keagamaan di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung [86]

No	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	8 buah
2	Musholla	13 buah

Berdasarkan data BPS kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa jumlah tempat ibadah di desa keboireng baik mushola maupun masjid cukup banyak. Terbukti, beberapa tempat ibadah (mushola) terlihat sepi saat peneliti melakukan observasi.

Selain itu, praktik judi juga masih banyak ditemukan di desa ini. Seperti halnya kegiatan judi yang peneliti temukan di warung kopi ketika terdapat pertandingan sepakbola. Misalnya, ketika final laga I antara Indonesia melawan Thailand, Peneliti menjumpai praktik judi warung kopi tersebut. Ada seorang bapak paruh baya kira-kira berumur sekitar 60 tahun terdiam lesu ketika tim Thailand mencetak gol ke gawang Indonesia. Namun beberapa saat kemudian ketika tim Indonesia mencetak gol, bapak paruh baya tersebut girang bukan main. Kemudian bapak tersebut lewat di depan meja peneliti.

"*Lek ngene ki atiku adem, ra sido kalah akeh hehe*" ucap bapak itu sambil berlalu menuju kamar mandi.

"*Kalau seperti ini hatiku terasa tentram, tidak jadi kalah banyak*"

Selain praktik judi di masayakat ini juga biasa dengan praktik "*ngombe*" yaitu minum minuman keras. Peneliti ketika melakukan observasi di lain hari

[86] Kecamatan Besuki dalam Angka 2016, https://tulungagungkab.bps.go.id/index.php/publikasi/301 diakses 26-01-2017 09.00 AM

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terjadi perkelahian antara beberapa pemuda yang sedang latihan pencak silat dengan beberapa pemuda lain. Beberapa saat kemudian datang seorang pemuda menjumpai peneliti di warkop yang tidak jauh dari lokasi tawuran tersebut. Menurut penuturannya, tawuran tersebut disebabkan oleh seseorang pemuda yang mabuk dan memancing emosi pemuda-pemuda yang sedang latihan pencak silat dengan suara sepeda motor yang keras (*bleyer)* disertai teriakan menantang untuk berkelahi. Dengan tantangan pemuda mabuk tersebut pemuda yang sedang latihan tidak terima akhirnya terjadilah perkelahian.

Maraknya minuman keras bukan menjadi hal yang aneh di Desa Keboireng. Seperti yang diutarakan salah satu warga, bahwa konsumsi minuman keras oleh warga sudah menjadi hal yang biasa.

> *"Ngombe-ngombe nek kene i wes biasa mas, heleh, paleng arek kui tas muleh ko lungo, terus ngajak konco-koncone ngombe bareng-bareng"*[87]
>
> "*Minum-minum di sini itu sudah biasa mas, mungkin anak itu habis pulang dari merantau, terus dia mengajak teman-temannya untuk minum bersama*"

Fenomena ini memunculkan anggapan pesimis bagi masyarakat Keboireng untuk menghilangkan praktik minuman keras. Bahkan, tidak sedikit pula yang meresahkan dan mengganggu aktivitas warga lainnya.

c. Kondisi Sosio-ekonomi Masyarakat Desa Keboireng

[87] Abdul Aziz, *Wawancara*, Desa Keboireng, 18 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut data yang ada di Pemerintahan Desa Keboireng, mayoritas masyarakat Desa Keboireng berprofesi sebagai wiraswasta, seperti pekerja bangunan, *srabutan* dan terdapat beberapa masyarakat yang bekerja sebagai TKI. Selain itu, beberapa warga lain banyak juga yang menjadi petani, baik petani dilahan–lahan pertanian maupun petani dalam arti mengolah lahan perhutani yang mana masyarakat disana menamainya lahan *"gogo"*. Serta sebagian kecil yang lain bekerja sebagai pedagang, pengusaha, nelayan dan Pekerja Negeri Sipil (PNS) dan swasta.[88]

Jika dilihat dari fasilitas umum maupun sosial, Desa Keboireng tergolong tertinggal dibandingkan dengan desa lain khususnya yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung. Ini terlihat sinyal telekomunikasi yang tidak bisa diakses dengan baik. Bahkan, di beberapa wilayah tidak dapat menjangkau jaringan GSM. Sedangkan jaringan Internet kebanyakan hanya mampu menjangkau sinyal Edge atau GPRS.

Sulitnya dalam mengakses jaringan telekomunikasi ini, membuat kebanyakan masyarakat mengisi waktu luangnya dengan berkumpul di warung kopi yang sudah dilengkapi dengan jaringan *wireless*. Abdul Aziz menuturkan bahwa kebanyakan dari mereka adalah warga usia produktif yang menjadikan *ngopi* sebagai aktivitas dalam mengisi waktu luang mereka sampai mereka memutuskan untuk merantau baik bekerja di luar negeri.[89]

[88] Supriyo Bandowo, *Wawancara*, Desa Keboireng, 23 September 2015
[89] Abdul Aziz, *Wawancara*, Desa Keboireng, 20 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Profil Informan

a) Aiko, anak perempuan usia 3 tahun dari pasangan Pak Bagus dan Ibu Vita.

Aiko adalah anak perempuan berusia tiga tahun. Dia putri dari pasangan Pak Bagus (usia 28) dan Ibu Vita (24). Ia salah satu anak yang ditinggalkan ibunya pergi menjadi tenaga kerja indonesia (TKI) sebagai pembantu rumah tangga di Hongkong sejak tahun 2016. Berdasarkan kontrak kerja, ibu Aiko di Hongkong sampai tahun 2019.

Dengan kepergian ibunya ke Hongkong, Aiko sekarang tinggal satu rumah bersama ayah, bibi dan neneknya. Dimana dalam pengasuhannya ia lebih banyak diasuh oleh ayah. Namun, tak jarang bibi dan nenek juga ikut membantu dalam pengasuhan.

b) Nelson, anak laki – laki usia 4 tahun dari pasangan Pak Salim dan Ibu Winarti.

Nelson yang berusia 4 tahun merupakan anak laki – laki pertama dari pasangan Pak Salim dan Ibu Winarti. Ia ditinggalkan ibunya menjadi TKI ke Taiwan semenjak dua tahun lalu (tahun 2014).

Pak Salim (Usia 40 tahun) dalam kesehariannya berprofesi sebagai pekerja usaha travel. Sedangkan ibunya yakni Ibu Winarti (Usia 35 tahun) menjadi pembantu rumah tangga di Taiwan sejak tahun 2015 sampai 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) **Raffi, anak laki – laki usia 2 tahun dari pasangan Pak Hendrik dan Ibu Suyanti.**

Raffi anak laki-laki berusia dua tahun dari pasangan suami istri Pak Hendrik (usia 45 tahun) dan Ibu Suyanti (usia 46 tahun), Ia adalah salah satu anak yang ditinggalkan bapak dan ibunya pergi menjadi tenaga kerja indonesia (TKI) ke Yunani.

Raffi lahir di Yunani, sekitar 6 bulan lalu dibawa pulang ke Indonesia bersama kedua orang tuanya dan bibinya. Kemudian, kedua orang tuanya kembali lagi setelah menitipkan anak tersebut kepada bibinya. Sehingga sampai sekarang Raffi disuh oleh bibinya.

d) **Raihan, anak laki – laki usia 6 tahun dari pasangan Pak Sawali dan Eni Suparti**

Raihan merupakan anak laki – laki usia 6 tahun dari pasangan bapak Sawali dan Ibu Eni Suparti. Ibunya menjadi pekerja buruh migran di Hongkong semenjak usia anak tersebut 3 tahun. Dalam kesehariannya, dia diasuh oleh bapak Sawali dan dibantu oleh keluarga sang ibu yaitu ibu Ismiati dan bapak Suparlah. Bapak Suparlan dan Ibu Ismilah merupakan mertua bapak Sawali, dimana tempat tinggalnya tak jauh dari rumah Raihan. Itulah kenapa mertua bapak Sawali sangat berperan besar turut merawat Raihan.

Peran pak Suparlan dan ibu Ismiani menyiapkan kebutuhan makanan sampai mengasuh Raihan. Hal ini dilakukan ketika ia ditinggal bapaknya bekerja ataupun ditinggal kakaknya pergi kuliah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) **Dista, anak perempuan usia 5 tahun dari pasangan Pak Anam dan Ibu Evi.**

Dista merupakan anak usia 5 tahun dari pasangan bapak Anam dengan Ibu Evi. Ibunya bekerja menjadi pembantu rumah tangga di Hongkong. Sementara itu bapak Anam sendiri bekerja di Korea. Peneliti mendapatkan informasi awal mengenai Dista dari kolega peneliti yang tinggal di Desa Keboireng. Keseharian Dista kini tinggal bersama kakek dan nenek dan juga paman dan tantenya.

f) **Lestya, anak perempuan usia 6 tahun dari pasangan Pak Yamudi dan Ibu Winarti.**

Lestya merupakan anak perempuan usia 6 tahun dari pasangan suami istri Bapak Yamudi dan Ibu Winarti. Ibunya meninggalkannya bekerja ke Taiwan semenjak ia menginjak sekolah PAUD. Kini ia dibesarkan dan dirawat oleh ayahnya seorang diri. Bapak Yamudi sendiri bekerja menjadi buruh batu di salah satu industri rumahan di kawasan marmer Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Lestya sendiri anak ketiga, kedua kakaknya yakni Eko dan Tutik keduanya sudah menikah dan tinggal di luar jawa.

g) **Rian, anak perempuan usia 6 tahun dari pasangan Pak Subroto dan Ibu Suyatin.**

Rian merupakan anak perempuan usia 6 tahun dari pasangan Bapak Subroto dengan Ibu Suyatin. Kedua orang tuanya menjadi buruh migrant di luar negeri dan ia kini di rawat oleh keluarga nenek dari sang ayah. Ayah Rian bekerja di Korea sedangkan Ibunya bekerja di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hongkong. Keduanya berangkat berselang tidak lama sehabis Rian berhenti menyusu.

Tabel 4.1 Informan Anak Keluarga TKI

No.	Nama Anak	Usia	Nama Orang Tua				Pengasuhan dilakukan oleh
			Ayah	Usia	Ibu	Usia	
1.	Aiko	3 Tahun	Bagus Dwi	28 th	Vita	24 t	Bagus (ayah) dan Sumirah (nenek)
2.	Nelson	4 Tahun	Salim	40 th	Winarsih	35 th	Salim (ayah) dan Maryatun (bibi)
3	Raffi	2 Tahun	Hendrik	45 th	Suyanti	46 th	Kotin (bibi)
4	Raihan	6	Sawali	47	Eni Suparti	43	• Suparlan(kakek) • Ismiati (nenek) • Elga (kakak) • Ervan (paman) • Santi (bibi)
5	Dista	5	Anam	34	Evi	30	• Suratmi (nenek) • Tamsir (kakek)
6	Lestya	6	Yamudi	57	Winarti	43	• Yamudi (ayah) • tante
7	Rian	6	Subroto	45	Suyatin	47	• Katinah (Nenek)

3. Paparan Data Pemenuhan Hak Kasih Sayang dan Pendidikan Anak Keluarga TKI Di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

3.1 Aiko

Aiko anak usia 3 tahun dari pasangan pak Bagus dan ibu Vita. Ia adalah salah satu anak yang ditinggalkan ibunya pergi menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) ke Hongkong sejak 4 bulan yang lalu. Dalam satu keluarga tersebut, Aiko tinggal bersama ayah, nenek dan bibinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketika peneliti bertemu pertama dengan Aiko di rumahnya, nampak ia sedang diasuh oleh Bu Suminah (Usia 55 Tahun), nenek Aiko. Aiko dibantu Bu Suminah menyiapkan segala keperluan berangkat sekolah. Mulai dari mandi pagi sampai sarapan. Karena Pak Bagus berprofesi sebagai pedagang kelapa di pasar, dalam pengasuhan Aiko berbagi peran dengan nenek Aiko. Apabila Pak Bagus tidak bisa mendampingi Aiko, maka neneknya yang menemani Aiko. Misalnya jelas tampak ketika Pak Bagus harus mengirim dagangan ke pasar, maka bu Suminah secara bergantian menjaga Aiko di rumah. Tapi tetap saja, peran yang paling dominan dalam perawatan Aiko masih dipegang oleh ayah. Karena, Pak Bagus hanya 2 kali dalam satu minggu mengirim dagangannya. Artinya di luar hari itu, perawatan dan pengawasan Aiko masih dipegang olehnya. Seperti yang pak Bagus jelaskan dalam wawancara berikut ini:

> *"Yo lek pas aku repot, gantian mbahe mas seng ngopeni Aiko. Tapi, iku nggak bendino. Soale aku kirim ndek pasar iku mek wayah pasaran tok."*[90]
>
> "Kalau saya sedang sibuk, neneknya yang mengasuk Aiko. Tapi, itu tidak setiap hari. Soalnya saya ke pasar itu hanya hari tertentu saja."

Di hari lain peneliti pergi ke rumah Aiko di pagi hari. Pada waktu itu Aiko sedang bersama ayahnya. Peneliti melakukan observasi sampai Aiko berangkat ke sekolah. Pada waktu itu, Aiko dimandikan oleh ayahnya. Ayah Aiko yang biasanya memandikannya dan membantu Aiko menggunakan

[90] Bagus, *Wawancara*, Keboireng, 12 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seragam sekolahnya di pagi hari. Sedangkan Nenek Aiko menyiapkan sarapan untuk Aiko. Aiko juga memiliki kegemaran dipagi hari sebelum ia berangkat sekolah yaitu menonton acara kartun anak – anak di televisi. Saat Aiko melihat acara kartun tersebut nenek Aiko menyuapinya. Aiko juga senang menonton kartun di *youtube*. Maka tak heran ketika ayahnya kadang mengeluh tentang cepat habisnya kouta internet.

"Jatahe internet anak ku iki luweh akeh mas, tinimbang bapake".[91]

"Kouta internet anak saya ini lebih banyak mas, dibanding bapaknya"

Untuk mengurangi tugas pengawasan orang tua kepada anak sepeninggal ibu yang pergi bekerja ke luar negeri. Aiko dititipkan ke sekolah Paud. Harapan ayahnya Aiko bisa bermain dengan teman sebayanya, mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan usianya. Kemudian waktu ketika anak sekolah tersebut, bisa dipakai orang tua untuk mencari nafkah.

"Walaupun biayanya nggak murah, tapi yo piye mas. Dinimbang ndek omah rewel kan mending disekolahne. Engko lek wes wayahe muleh, anak tinggal kesele ndek omah gek cepet turu."[92]

"Walaupun biayanya tidak murah, tapi ya gimana lagi mas. Dibanding di rumah rewel kan lebih baik disekolahkan. Nanti kalau waktunya pulang, anak kan sudah capek dan dia cepat tidur"

Memang diawal – awal sekolah, pak Bagus masih menemani anaknya di sekolah. Dimana jam sekolah anak di Paud Melati Bandung mulai pukul 08.30 WIB sampai 13.30 WIB. Tapi, itu lambat laun bisa ditinggal. Ketika peneliti berkesempatan datang ke sekolah tersebut, menanyakan hal – hal apa

[91] Bagus, *Wawancara*, Keboireng, 13 Desember 2016
[92] Bagus, *Wawancara*, Keboireng, 13 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saja yang diajarkan oleh gurunya kepada Aiko. Bu Suciwati selaku guru Paud Melati Desa Bandung menjelaskan bahwa anak – anak seusia Aiko masih banyak diajarkan tentang bermain. Intinya, bagaimana caranya anak bisa nyaman disekolah dan tidak dipaksakan. Peneliti juga mendapat hampir tak ada masalah yang didapati Aiko disekolahnya. Pada saat peneliti ke sekolah, Aiko sedang bermain bersama tiga temannya. Ketika teman Aiko ingin mainan yang dipegangnya, ia memberikan kepada temannya dan mengambil mainan yang lainnya.

Setelah dari sekolah Aiko peneliti melanjutkan observasi ke rumah Aiko. Pada saat itu, Aiko pulang sekolah dijemput oleh ayahnya. Kemudian Aiko berganti pakaian yang dibantu oleh neneknya. Nenek Aiko dengan telaten menemani Aiko dan mendengarkan cerita-cerita Aiko ketika di sekolah. Nenek Aiko juga dengan telaten menyuapi Aiko setelah ia berganti pakaian. Aiko biasanya setelah pulang sekolah main di rumah saja atau hanya menonton film kartun di TV. Aiko tidak pernah tidur siang, namun biasanya setelah isya' dia sudah mengantuk. Aiko tidur bersama dengan ayahnya.

Pak Bagus juga menjelaskan Aiko tidak rewel, tidak juga meminta yang macam-macam. Biasanya kalau hari minggu Aiko minta ayahnya untuk mengajaknya bermain di depan Stadion Bandung untuk bermain mainan anak-anak. Setiap harinya Aiko jarang meminta neneknya bermain di rumah tetangganya karena pulang sekolah dia sudah lelah. Dia lebih memilih bermain di rumah saja. Pada minggu pagi biasanya anak-anak di sekitar rumah Aiko sering main di rumahnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahkan karena sangat gemarnya Aiko sama aplikasi permainan di *smartphone*, ayahnya sampai membelikan *Ipad* kepada anak. Ketika peneliti wawancara kepada pak Bagus, tentang kenapa anak seusia Aiko sudah dikasih Ipad, padahal secara umur belumlah sesuai. Alasannya saat itu adalah bentuk kecintaan dia terhadap anak.

> *"Yo yang penting anak nggak rewel mas, soale lek rewel aku yo ngelu..., opo maneh lek wes mbahe muni golek duit ki lek nggak diwenehne anak terus gae opo, lek wes krungu ngono yo wes mingkem aku".*[93]
>
> "Ya yang penting anak tidak rewel mas, soalnya kalau dia rewel saya yang pusing, apalagi kalau neneknya ini bilang nyari duit kalau bukan untuk anak terus buat siapa, kalau sudah mendengar ucapan itu ya saya langsung diam."

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Pak Bagus, "*apakah Aiko selalu ditemani saat bermain internet?*". Pak Bagus menjawab.

> "*Ya biasane lek dek e njaluk tak golekno seng kartun-kartun mas, mari ngnu ya wes tak sambi nandangi liyane. Biasane dek e lek ora sesuai karo pengene nyeluk-nyeluk. Senengane nonton upin-ipin kui lo mas.*"[94]
>
> "Ya biasanya kalau dia ingin nonton saya carikan video kartun mas, setelah itu ya saya sambil bekerja. Biasanya kalau dia tidak cocok keinginannya ya manggil-manggil. kesenangan dia nonton kartun upin-ipin itu mas."

[93] Bagus, *Wawancara*, Keboireng, 13 Desember 2016
[94] Bagus, *Wawancara*, Keboireng, 14 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam hal pemenuhan gizi anak, Aiko yang tinggal bersama ayah, nenek dan bibinya tak menemui kendala yang cukup berarti. Aiko tergolong anak yang makannya tidak susah. Untuk makanannya, biasanya yang memasakan nenek.

> *"Aiko ki gampang luwenan mas, enak wes lek urusan mangan, gak rewelan njaluk aneh – aneh. Malah lek rewel ngono iku biasane anak iki njaluk mangan, makane awak e lemu. Mangane ya wes podo karo seng tuwo-tuwo ngene iki mas, makane aku lek masak g pedes."*[95]
>
> "*Aiko ini gampang merasa lapar mas, dia enak kalau urusan makan, tidak meminta makanan yang aneh-aneh. Malah kalau dia rewel tandanya dia ingin minta makan, makanya badannya gemuk. menu makannya sudah seperti orang tua di sini mas, makanya saya kalau masak tidak pedas*."

Menurut ayahnya Aiko ini agak rewel kalau sakit. Harus di carikan obat ke dokter baru sembuh. Berikut penjelasan ayahnya.

> "*Loro o pilek lek ora nak dokter g mempan mas lek mek obat kontrexin. Dadi lek dek e loro ya mesti tak gowo nak dokter mas. Lek ra ngunu ngko mbahe ngomel-ngomel.*"[96]
>
> "*Sakit pilekpun kalau tidak ke dokter tidak sembuh kalau hanya obat kontrexin. Jadi kalau dia sakit harus dibawa ke dokter mas. kalau tidak seperti itu ya nanti neneknya marah-marah*"

[95] Bagus, *Wawancara*, Keboireng, 14 Desember 2016
[96] Bagus, *Wawancara*, Keboireng, 14 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di Desa Keboireng, memang sudah biasa anak – anak hidup ditinggalkan orang tua untuk pergi bekerja ke luar negeri. Hal yang terjadi dan dialami Aiko diatas, hampir sama juga dengan yang dialami oleh kedua anak lain yakni Nelson (4 Tahun) dan Raffi (2 Tahun). Bedanya, Nelson belum dimasukan sekolah oleh ayahnya, tinggal berdua dengan ayah yakni Pak Salim.

3.2 Nelson

Nelson anak usia 4 tahun putra pertama dari Pak Salim dan Ibu Winarsih. Ditinggalkan oleh ibunya bekerja ke Taiwan sejak setahun yang lalu. Saat ini Nelson tinggal berdua saja bersama ayahnya. Ayah Nelson memiliki satu mobil travel yang biasa di kemudikannya sendiri atau orang lain. Kalau ayah Nelson sedang ada pekerjaan untuk mengendarai mobil travelnya, Nelson biasanya dititipkan kepada bibinya ibu Maryatun (49 tahun).

Secara ekonomi keluarga Nelson tergolong keluarga yang mapan. Rumah Pak Salim tampak lebih bagus dari rumah tetangga sekitarnya. Menurut Pak Salim, alasan istrinya tetap pergi keluar negeri menjadi TKI disebabkan ingin mengumpulkan uang untuk masa depan anaknya selain karena juga tidak mau diam saja di rumah. Berikut penjelasan Pak Salim.

> *"Nyatu wes ibu e mbiyen kerjone yo ndek Taiwan kono sak durunge rabi karo aku. Mangkane ngethek ae pengen mbalek mrono... yo jare demi nde golekno butuhe anak. Sukur – sukur sok kenek nde sangu kuliah anak."*[97]

[97] Salim, *Wawancara*, Keboireng, 15 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*Memang ibunya dulu sudah bekerja di Taiwan sebekum menikahbersama saya. Maka dari itu dia ingin kembali ke sana..ya katanya demi mencarikan uang kebutuhan anak. Semoga nanti bisa buat biaya kuliyah anak*."

Ketika peneliti bertemu pertama dengan Nelson di rumahnya, ia sedang bermain di halaman rumahnya. Saat itu terlihat Nelson sedang flu dan batuk. Ingusnya menetes dan sesekali dibersihkan oleh Pak Salin dengan pakaian yang di pakai Nelson. Pakaian yang dipakai Nelson sebenarnya pakaian yang sewajarnya dipakai anak-anak, namun terlihat lusuh dan ada beberapa noda tanah. Ketika dikonfirmasi tentang sakitnya Nelson, Pak Salim menjelaskan kalau anaknya sakit karena kelelahan bermain. Biasanya dengan dibawa ke dukun pijat dan setelah di pijat anaknya akan sembuh. Berikut penjelsan Pak Salim.

"*Kekeselen bocahe mas, tapi wingi wes tak pijetne. Paling diluk maneh waras.*"[98]

"*Kecapean anaknya mas, tapi kemaren sudah saya pijat, sebentar lagi pasti sembuh*"

Setiap hari yang merawat Nelson adalah ayahnya mulai dari mandi, makan, dan tidur bersama dengan ayahnya. Biasanya kalau Pak Salim sedang menyiapkan makanan, Nelson bermain sendiri dengan mainan-mainannya atau menonton TV atau di Youtube, yaitu acara kartun atau video-video tentang anak-anak.

[98] Salim, *Wawancara*, Keboireng, 15 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*Biasane lek tak sambi nyiapno sarapan deke dolanan dewe, delok kartun-kartun nak TV utowo dolanan motor-motorane iku mas, sak njaluke. Seng penting kenek tak sambi.*".[99]

"*Biasanya kalau saya menyiapkan sarapan dia bermain sendiri, nonton kartun-kartun di TV atau bermain motor-motoran itu mas, seminta dia. yang penting saya bisa sambil buat sarapan.*"

Dari rumah Nelson tak tampak ada coretan-coretan atau buku-buku gambar, yang banyak dijumpai adalah mainan mobil-mobilan dan robot-robotan. Menurut Pak Salim anaknya tidak pernah bermain dengan menggambar atau mencoret-coret. Nelson lebih sedang bermain mobil-mobilan dan robot-robotan.

Nelson tidak dimasukkan ke selolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) oleh ayahnya. Menurutnya Nelson masih sering rewel kalau tidak ada ayahnya. Menurut Pak Salim, ia tidak tega meninggalkan anaknya sekolah. Nanti saja langsung dimaksukkan ke Taman Kanak- Kanak. Ibu Nelson juga mendukung keputusan Pak Salim tersebut. Ketika peneliti bertanya apakah Nelson juga bisa bernyanyi seperti anak seusianya yang suka bernyanyi, pak Salim menjelaskan bahwa Nelson bisa bernyanyi. Namun kalau ada orang ia cenderung malu. Nelson bisa bernyanyi diajari oleh bibinya dan sepupu Pak Salim.

Pak Salim biasanya mengajak Nelson untuk menginap di rumah Neneknya. Berdasarkan penjelasan tetangga Pak Salim, biasanya seminggu sekali Nelson diajak menginap di rumah neneknya untuk beberapa hari.

[99] Salim, *Wawancara*, Keboireng, 15 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut tante Nelson yang tinggal di sebelah rumah Pak Salim, Nelson sering di ajak kerumah neneknya karena di sana banyak keponakannya yang seumuran Nelson. Nelson suka bermain bersama dengan keponakan-keponakannya.

Pada waktu itu pukul 16.30 WIB, Pak Salim dan Nelson baru saja pulang dari rumah nenek Nelson. Peneliti di persilahkan duduk di ruang tamu dan diminta menunggu karena Pak Salim mau memandikan Nelson. Selesai Nelson mandi, Pak Salim menghampiri peneliti sambil menggendong Nelson dan membawa semangkuk makanan untuk Nelson. Makanan Nelson sore itu adalah bakso dan sedikit nasi. Sambil menyuapi Nelson, Pak Salim menjelaskan kalau seharian Nelson bermain dengan keponakannya. Peneliti melihat Nelson yang sepertinya memang kelelahan di gendongan ayahnya. Menurut Pak Salim, hari ini karena bermain bersama keponakan-keponakannya, Nelson tidak tidur siang. Biasanya kalau tidak tidur siang dia malamnya rewel. Kalau sudah rewel biasanya pak Salim menggendong Nelson sampai ia bisa tidur.

3.3 Rafi

Sedangkan Raffi yang usia 2 tahun ditinggalkan kedua orang tuanya untuk bekerja ke Yunani. Raffi sekarang diasuh oleh bibi nya yakni Bu Kotin dan tinggal bersama bibi, dan ketiga sepupunya.

Ketika, peneliti melakukan observasi ke rumah Raffi. Bu Kotin menjelaskan tak banyak hal sulit yang dihadapi ketika harus merawat keponakannya tersebut. Karena baginya, merawat keponakannya itu sama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

halnya seperti merawat anaknya sendiri. Raffi pun terlihat nyaman di dekat bibinya, bermain seperti anak seusinya. Ketika peneliti datang ke rumah Raffi, ia sedang duduk di depan televisi sambil di *momong* tante dan kedua sepupunya. Lantas ketika peneliti bertanya kepada Bu Kotin. Kenapa bisa anak seusia Raffi sudah ditinggal kedua orang tuanya untuk pergi ke luar negeri.

> *"Raffi ini lahir di Yunani mas sebenarnya, kemudian beberapa bulan yang lalu dibawa ibunya pulang berbarengan dengan saya juga (dulunya bu kotin bekerja di Yunani bersama ayah dan ibu raffi dan disana tinggal dalam rumah yang sama). Dulunya dari Raffi lahir, yang banyakan merawatnya ya saya juga mas, makanya anak ini ketika pulang ke Indonesia sudah terbiasa dengan saya. Anaknya, nggak gampang rewel kok seperti masnya lihat sendiri. Wes kalau sudah nyaman sambil mainin smartpone dan duduk di depan tipi ya saya tinggal mengawasinya tok, sambi ngurusin pekerjaan rumah lain".*[100]

Begitu nyamannya Raffi dengan Bu Kotin juga tampak ketika di pagi hari peneliti ke rumahnya, Raffi yang baru bangun tidur berjalan menghampiri tantenya dan langsung memeluknya. Semua keperluan Raffi di siapkan oleh Bu Kotin, mulai dari mandi sampai makanan yang dimakannya. Bu Kotin juga yang biasanya menyuapi Raffi. Kalau Bu Kotin sedang sibuk menyiapkan makan atau melakukan kegiatan rumah tangga seperti mencuci yang tidak bisa mengajak Raffi biasanya Raffi di asuh oleh kakaknya kalau

[100] Kotin, *Wawancara*, Keboireng, 18 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kakaknya sedang di rumah, neneknya, atau sepupunya. Hal ini dapat dengan mudah terjadi karena rumah Raffi dekat dengan rumah neneknya atau saudara-saudaranya.

Raffi memiliki dua orang kakak yaitu Lutfi Priyantoro usia 25 Tahun dan Reynold Septian usia 18 Tahun. Kedua kakak Raffi jarang di rumah. Kakak pertama Raffi bekerja di Kota, biasanya seminggu sekali pulang. Sedangkan kakak kedua Raffi kuliah di Malang.

Raffi anak yang periang namun masih sedikit takut ketika di ajak berkomunikasi langsung oleh peneliti. Ketika penelti bertanya kepada Raffi, ia hanya tersenyum sembari memeluk Bu Kotin. Menurut penjelasan BU Kotin Raffi cenderung malu kalau dengan orang yang masih asing baginya. Tapi biasanya kalau sudah bertemu beberapa kali mudah di ajak komunikasi walaupun kemampuan berbicara Raffi belum lancar.

Menurut tantenya, Raffi ini gemar sekali menonton kartun – kartun anak – anak utamanya Marsha. Makanya, beliaupun banyak membawa DVD dari Yunani. Biasanya Raffi menontonnya saat siang dan sore. Kalau mainan, ya lumayanlah. Banyak mainan Raffi yang dibawa dari Yunani. Mainan Raffi kebanyakan mobil-mobilan.

3.4 Raihan

Hari pertama peneliti melakukan penelitian, kami menemui Raihan di sekolahnya yakni SDN Keboireng 1 Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Tepatnya pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017, pertama peneliti menjumpai Kepala Sekolah SDN tersebut yakni bapak Edi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sukamto, menurut penuturan beliau disekolahnya ada beberapa anak yang memang ditinggalkan orang tuanya bekerja merantau ke luar negeri. Raihan merupakan salah satu dari anak – anak yang ditinggalkan ibunya menjadi buruh migran.

Berangkat dari penuturan kepala sekolah tersebut, peneliti melanjutkan penelitian di ruang kelas SDN Keboreng 1, tepatnya di ruang kelas 1. Dengan dibantu wali kelas Raihan, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai Raihan dan beberapa anak yang lain yang juga ditinggalkan orang tuanya merantau ke luar negeri.

Di kelas anak tersebut tergolong cerdas dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, selain itu dia tergolong menonjol dalam bidang olahraga tepatnya olahraga sepakbola. Tak heran, jika orang tuanya juga menyekolahkan Raihan ke Sekolah Sepakbola di salah satu SSB yang ada di Kecamatan Besuki.

Kembali ke kehidupan Raihan di rumahnya, yang mana peneliti melanjutkan penelitian di hari kedua yakni hari Selasa tanggal 7 Februari 2017. Peneliti mendatangi rumah keluarga bapak Suparlan dan Ibu Ismiati yang mana mereka adalah kakek dan nenek Raihan. Sebelumnya, peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai anak tersebut lebih baik bertanyalah kepada kakek dan nenek Raihan. Menurut wali kelas Raihan, Raihan lebih banyak tinggal bersama kakek dan neneknya dibandingkan dengan bapaknya sendiri. Itulah kenapa hari berikutnya peneliti memutuskan untuk mendatangi rumah kakek dan nenek Raihan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selasa, 7 Februari 2017 pukul 13.00 WIB peneliti menjumpai ibu Ismiati, kami pun langsung menjelaskan maksud kedatangan kami dan dengan senang hati ibu Ismiati mempersilahkan kami. Sesudah itu, peneliti bertanya – tanya mengenai Raihan tentang bagaimana Raihan dibesarkan di rumahnya. Ibu Ismiati pun dengan senang hati menjelaskannya beberapa diantaranya adalah bahwa dalam keseharian Raihan makan dan tidur siang di rumah neneknya.

Hanya malamnya saja ia tidur di rumahnya sendiri bersama bapaknya. Raihan ini juga lebih dekat kepada pamannya yakni mas Ervan, adik dari Ibu Eni Suparti. Ketika peneliti bersama ibu Ismiati berbincang, Raihan nampak sedang bersenda gurau dengan pamannya di Toko di depan rumah. Melihat situasi tersebut, tak heran jika Raihan lebih betah di rumah neneknya, karena memang situasi di tempat tersebut lebih ramai, banyak sanak saudara berkumpul dirumah tersebut. Pada akhirnya penelitian hari kedua kami sudahi, sementara itu di hari kedua tersebut setidaknya peneliti mendapatkan informasi awal mengenai Raihan tentang bagaimana ia harus tumbuh besar bersama kakek, nenek dan pamannya.

Hari Rabu tanggal 8 Februari 2017, peneliti melanjutkan penelitian di rumah Ibu Ismiati. Tepatnya pada pukul 18.00 WIB, disaat itulah peneliti menjumpai Raihan sedang belajar mengaji ditemani tantenya Ibu Santi yang mana ia adalah menantu dari Ibu Ismiati. Selama kurang lebih 20 menit Ibu Santi mengajari anak tersebut membaca buku Iqra. Tak heran jika tantenya mengajarinya, karena memang ia adalah guru mengaji dan juga guru paud di salah satu sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Besuki tepatnya Sekolah Paud ABA Muhammadiyah di Desa Tanggul Welahan Kecamatan Besuki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tulungagung. Selepas mengamati Raihan mengaji, peneliti menyapa Raihan, ia pun nampak tersenyum malu seperti biasa anak seusia dengannya. Raihan pun melanjutkan belajar, juga masih ditemani tantenya ibu Santi, diantara yang peneliti lihat, tantenya mengajari Raihan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) menyiapkan pelajaran esok harinya di sekolah dan diantara lainnya juga mengajari Raihan membaca. Seperti yang peneliti lihat, Raihan termasuk anak yang mudah menyerap apa yang diajarkan, ia nampak tidak mudah bosan dan mendengarkan dengan seksama apa yang diajarkan oleh tantenya. Pada akhirnya penelitian di hari ketiga ini kami sudahi sampai disini. Dan rencananya penelitian akan kami lanjutkan esok hari, yang mana peneliti akan bertemu Raihan dan Ayahnya bapak Sawali, juga kakaknya Elga yang saat ini sedang kuliah di salah satu Universitas Swasta di Kediri.

Waktu sore di hari Kamis tepatnya tanggal 9 Februari 2017, peneliti berkunjung ke rumah bapak Sawali dengan maksud mengetahui kegiatan sehari – hari Raihan di rumah bersama bapaknya. Saat peneliti masuk ke rumah mereka, Raihan nampak sedang ada di depan televisi dan bermain smartphone. Penelitipun mencoba menyapanya *"Sore Raihan, Sedang* ***main*** *apa ?"*.

Ia pun terlihat tersenyum, namun peneliti melihat ia nampak sedang bermain game *Clash Of Clans*, game yang sedang digandrungi anak – anak maupun orang dewasa di tanah air. Peneliti pun tertarik mengamatinya, *"Apa iya ia bisa bermain game tersebut?"*, ternyata setelah peneliti tanya ke kakaknya (Elga usia 23 Tahun) game tersebut sebenarnya adalah milik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kakaknya, namun karena adiknya sangat ingin memainkan game tersebut, maka ia pun membuatkan account *Clash Of Clans* untuk Raihan di ponselnya.

"Ya biar dia nggak nangis mas, karena pengen seperti kakaknya"[101]

Sekelumit cerita diatas peneliti dapat ketika berkunjung menemui Raihan di hari keempat. Peneliti melihat hubungan satu sama lain keluarga Raihan terjalin dengan baik, pun tak nampak terjadi masalah. Padahal kalau diperhatikan tanpa hadirnya peran ibu di rumah, biasanya rumah menjadi sepi. Namun, tidak dengan yang terjadi di keluarga Raihan. Ia masih bisa bercengkerama dengan baik dengan sanak saudara utamanya keluarga besar Ibu Ismiati.

Bapak Sawali dalam keseharian bekerja di Pabrik Marmer di Industri Marmer Tulungagung Indonesia (IMIT). Berangkat pagi dan pulang sore hari, makanya tak heran Raihan lebih sering berkumpul dengan neneknya dibandingkan dengannya. Namun, pekerjaan itu tidak menjadikan persoalan baginya. Beliau berpendapat bahwa yang penting keluarganya bisa berjalan dengan baik sehingga keluarganya bisa makan dan anaknya sehat. alasan itulah yang bapak Sawali tuturkan kepada peneliti. Kemudian, ia pun menceritakan istrinya, yakni ibu Eni Suparti. Ibu Raihan dalam seminggu bisa menelpon 2 sampai 4 kali dengan keluarga yang ditinggalkan di rumah. Biasanya ibu Eni lebih sering menelpon melalui anaknya Elga, kakak Raihan. Karena melalui ponsel kakak Raihan, Ibunya bisa menghubungi keluarganya melalui video call lewat aplikasi Whatsapp.

[101] Elga, *Wawancara*, Keboireng, 9 Februari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Ya setidaknya kalau lewat tatap muka, kangen ibu terhadap anak dan keluarga itu bisa terobati mas"[102] ucap bapak Sawali kepada peneliti.

Secara umum, kehidupan Raihan bersama keluarganya tak berbeda – beda jauh dengan kehidupan anak – anak seusianya yang mana pagi pergi ke sekolah, pulang tidur lanjut bermain. Sorenya pun pergi mengaji ke Masjid. Demikian juga hubungan antara Bapak dan Ibu Raihan, walalaupun tinggal dalam rumah dan tempat yang berbeda, hubungan antar keduanya masih bisa berjalan dengan baik dan bisa dibilang harmonis. Setidaknya itu yang diucapkan Bapak Sawali kepada peneliti.

"Alhamdulillah selama berkeluarga dengan ibu Raihan, dan walau jarang tinggal bersama, kami pun jarang cek cok, entah itu lewat telepon ataupun kala ibunya sudah pulang ke rumah."[103]

Lewat media sosial ibu Raihan yakni Ibu Eni Suparti juga membenarkan pernyataan tersebut. Ibu Eni yang sebelumnya peneliti mintai keterangannya melalui medsos, memberikan pernyataan yang hampir serupa dengan suaminya.

"Baik – baik aja mas, yang penting yang di rumah tak macam – macam" [104]sambil ditambahi emotion tersenyum.

Pada akhirnya penelitian kepada keluarga Raihan peneliti akhiri sampai disini.

[102] Sawali, *Wawancara*, Keboireng, 9 Februari 2017.
[103] Sawali, *Wawancara*, Keboireng, 9 Februari 2017.
[104] Sawali, *Wawancara*, Keboireng, 9 Februari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.5 Dista

Hari pertama penelitian kepada keluarga Dista, peneliti langsung berkunjung ke rumah Bapak Tamsir, yang mana ia adalah kakek Dista dari keluarga sang ayah. Rumahnya tergolong megah dan bagus, itu jika dilihat dari ukuran rumah – rumah di sekitar tempat tinggal Dista. Tak heran, karena menurut tetangga, keluarga Bapak Tamsir sudah menjadi TKI sejak lama. Nenek Dista sendiri juga mantan TKI dari negeri Arab, sementara itu ayah Dista bekerja di Korea sudah dua kali periode sewaktu masih bujang. Pun dengan anak kedua bapak Tamsir yang juga paman Dista yang juga mantan TKI di Korea. Itulah kenapa keluarga ini tergolong kaya di lingkungan Dista tinggal.

Kembali ke kehidupan Dista bersama keluarganya, di hari itu peneliti langsung berjumpa dengan nenek Dista. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kami berkunjung. Dan Alhamdulillah, ibu Suratmi menyambut kami dengan senang hati. Kami pun bahkan sempat disuguhi makanan dan diajak makan bersama keluarganya. Penelitian hari itu, tak berlangsung lama karena kebetulan ada tetangga ibu Suratmi yang sedang menggelar hajatan. Namun, setidaknya peneliti sudah mendapatkan informasi awal mengenai Dista, salah satu anak keluarga buruh migrant.

Kemudian, ibu Suratmi mempersilahkan kami untuk menemuinya kembali di hari lusa yakni hari Rabu tanggal 15 Februari 2017 bertempat di rumah ibu Suratmi. Di hari dimana kami sepakat untuk bertanya mengenai kehidupan Dista bersama keluarganya. Saat itu di waktu Sore di hari Rabu Tangal 15 Februari 2017, Ibu Suratmi menceritakan awal muasal bagaimana cucunya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa tinggal bersama mereka. Itu tak lepas dari permintaan Ayah dan Ibu Dista sendiri. Karena menurut penuturan neneknya Dista yakni ibu Suratmi, dulu waktu ayah dista masih kecil. Bu Ratmi tak sempat merawat pak Anam dengan baik karena saat itu pak Anam ditinggal Bu Rat pergi ke Arab. Oleh sebabnya sebagai pengganti perasaan itu, ia mencoba meluapkan perasan nya tersebut kepada cucunya. Setidaknya itulah ungkapan yang diceritakan Bu Ratmi kepada peneliti pada perjumpaan kami di hari kedua.

Ketika kami sedang berbincang – bincang dengan Bu Rat, nampak Dista sedang tidak ada di di rumah. Dan benar saja, ia sedang keluar dengan kakeknya keluar rumah dari siang tadi. Menurut neneknya cucunya tersebut diajak kakeknya mengunjuni rumah baru yang sedang dibangun anaknya bertempat di desa tetangga, tak jauh dari rumah mereka tinggal.

"Rumah tersebut belum jadi 100 %,.. itulah hasil dari ayah dan ibu Dista pergi ke luar negeri, semoga aja kelak sesampai mereka pulang, rumah tersebut sudah bisa ditinggali bersama anaknya, amin"[105] tutur Bu Rat sembari tersenyum.

Karena hari sudah menjelang petang, peneletian hari itu kami sudah sampai disitu.

Di hari ketiga penelitan dilakukan. Peneliti mengamati Dista tentang bagaimana ia di besarkan dan di rawat bersama kakek neneknya. Sepengetahuan peneliti, Dista lebih menurut dan dekat kepada neneknya. Dari mulai menyuap makan, memandikan sampai menidurkan, semuanya dilakukan Bu Rat sendiri.

[105] Suratmi, *Wawancara*, Keboireng, 15 Februari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dista tergolong anak yang cerdas seusianya. Ini terlihat bagaimana rasa ingin tahunya sangat besar. Sewaktu peneliti menemuinya, ia pun langsung bertanya kepada kami. *"Om siapa?"*, lantas neneknya pun meminta cucunya untuk menyalami kami. Benar saja, ia pun menuruti apa yang dianjurkan neneknya. Selepas moment tersebut, neneknya menceritakan kepada kami, memang cucunya tersebut suka bertanya tentang banyak hal, kadang neneknya merasa capek harus menjawab satu persatu. namun mau bagaimana lagi, namanya cucu apapun harus dituruti. Yang terpenting cucu tidak rewel.

Kalau masalah ketidakberadaan orang tua di sisisnya, nampaknya tak ada yang serius dalam keluarga tersebut, bahkan walau Dista tahu ayah dan ibunya pergi merantau ke luar negeri, sesekalipun ia tidak pernah menangis untuk minta atau sekedar ingin bertemu ayah dan ibunya. Kalau untuk komunikasi orang tua Dista dengan anaknya, di rumah tersebut sudah memang jaringan internet yakni Indihome. Berkat dari jaringan internet tersebut, hampir setap hari, ayah dan ibunya sering bertatap muka dengan anak dan keluarganya. Yakni melalui aplikasi Video Chat. Bahkan sewaktu peneliti berkunjung kerumah tersebut, peneliti pun berkesempatan langsung untuk menyapa ayah Dista melalu video chat yang kebetulan saat itu sedang berbincang dengan dengan Bu Rat. Sesingkat itulah pertemuan kami dengan keluarga Dista, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan Dista bisa tumbuh kembang dengan baik dan normal sesuai dengan anak seusianya. Dimana ia masih bisa makan, bermain dan istirahat dengan layak dalam pengawasan nenek dan kakeknya walaupun tidak tinggal bersama dengan ayah dan ibunya sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.6 Lestya

Ketika peneliti menjumpai Lestya untuk pertama kali, ia sedang bermain di halaman rumah tantebersama teman seusianya. Dia dan teman-temannya sedang bermain masak memasak. menurut pengamatan peneliti, Lestya terlihat mendominasi di kelompoknya. Hal ini karena semua alat permainan milik dia.

Selanjutnya, penelitipun menghampiri salah satu sanak keluarga yang peneliti jumpai di saat yang sama. Ia adalah tante dari Lestya, menurutnya ayah Lestya sedang bekerja, dan biasanya pulang sore hari sekitar pukul 17.00. Oleh sebabnya sudah menjadi kebiasaan ayah lestya menitipkan anaknya kepada tante yang juga adik dari Bapak Yamudi tersebut.

Ketika peneliti bertanya langsung mengenai ibu Lestya, tantenya sedikit bercerita kepada kami bahwasanya saat ini ibu dan bapak Lestya sedang dalam proses perceraian. Hal ini sudah berlangsung sekitar 5 bulan terakhir. Entah karena apa alasan yang membuat mereka memutuskan bercerai, tante Lestya urung untuk menceritakan. Pada akhirnya penelitian hari pertama terhadap keluarga Lestya kami sudahi sampai disini.

Berlanjut di hari kedua yakni hari Minggu 19 Februari 2017, peneliti pun berhasil menjumpai Bapak Yamudi selaku orang tua Lestya. Karena hari tersebut adalah hari minggu, Bapak Yamudi sedang libur bekerja. Saat itu pukul 09.00 WIB Bapak Yamudi mempersilahkan kami masuk kerumahnya, dan kamipun menceritakan maksud akan kedatangan kami. Namun disaat yang sama Lestya sendiri sedang tidak ada di rumah, menurut bapaknya anaknya tersebut sedang bersama tantenya semenjak hari kemarin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Ndek omahe buli'e rame mas, akeh bocah – cobah cilik, mangkane seneng lek turu nek kono akeh kancane. Lek ndek omah e dewe kan sepi. "[106] ucap ayahnya kepada kami.

"*Di Rumah tantenya mas, banyak anak kecil, makanya dia senang tidur di sana banyak temannya. Kalau di sini dia sendirian jadi sepi*."

Kami melanjutkan perbincangan tersebut mengenai hak – hak anak ketika di rumah bersama orang tuanya seperti misalnya tentang bagaimana anaknya makan, bagaimana kebutuhan sandang dan lain sebagainya. Ayahnya mencerikan kepada kami bahwa kalau urusan makan anaknya tidak mengalami masalah.

"Alhamdulliah kalau makan, anak ku nggak angel jaluk ane. "[107]

"*Alhamdulillah kalau makan, anakku tidak susah permintaannya.*"

Namun berbeda dengan bermain, kadang kalau sore kalau tidak di ajak main jalan – jalan keluar ia sering merengek. Itulah kenapa hampir setiap sore sehabis pulang kerja dari pabrik, ayahnya mengajaknya berjalan – berjalan mengendari montor.

Lantas bagaimana dengan kabar ibunya, penelitipun mencoba bertanya langsung kepada Bapak Yamudi. Ia pun nampak tersenyum dan berbicara sedikit saja, kurang lebih begini

"Beberapa minggu sekali, ibunya masih telepon bertanya tentang kabar anaknya bahkan kadang pula masih mengirim uang untuk kebutuhan anaknya. Selain itu kami jarang membahas hal yang lebih lanjut. "[108]

[106] Yamudi, *Wawancara*, Keboireng, 19 Februari 2017.
[107] Yamudi, *Wawancara*, Keboireng, 19 Februari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perbincangan tersebut kami sudahi sampai disitu, mengingat proses perceraian itu masih berlangsung dan peneliti juga menjaga perasan responden.

Berlanjut ke penelitian hari ketiga, peneliti melihat langsung apa saja keseharian Lestya sewaktu pagi sampai sore hari, dimana ia ditinggal ayah dan ibunya bekerja. Nampaknya anak tersebut sudah terbiasa hidup bersama tante dan teman seusianya.

> *"Pokoknya kalau banyak teman, anak ini nggak rewel mas. Tapi kalau sudah capek bermain ya giliran sore hari rewelnya. Itupun selesai rewelnya ketika Lestya diajak jalan – jalan mengendari montor bersama ayahnya. Bahkan tak jarang ayahnya mengajaknya bermain odong – odong di pinggir jalan di pasar tak jauh dari tempat kami tinggal."*[109] cerita tante Lestya.

3.7 Rian

Ketika peneliti pertama menjumpai Rian di rumah, ia sedang digendong oleh neneknya yakni Bu Tukinah. Seperti keluarga buruh migran pada umumnya, cara memperlakukan cucu oleh neneknya bak anak sendiri. Semua perlakuan yang diberikan seolah bisa menggantikan peran ibu. sampai-sampai anak tersebut memanggil neneknya dengan sebutan "*mbok*".

Menurut penuturan neneknya untuk bermain Rian bermain di sekitar rumah sini bersama teman-temannya.

---

[108] Yamudi, *Wawancara*, Keboireng, 19 Februari 2017.
[109] Tante Lestya, *Wawancara*, Keboireng, 20 Februari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Biasane lek dolanan yo nak ngarep omah kene mas, gak tak olehi lek dolanan adoh-adoh."[110] tutur bu Tukinah.

"*Biasanya kalau bermain ya di depan rumah sini mas, tidak saya izini bermain jauh-jauh."*

Sedangkan untuk makan dan istirahat ibu Tukinah menjelaskan bahwa cucunya untuk makan dan istirahat tidaklah susah. Kalau untuk urusan komunikasi, menurut penuturan neneknya ayah dan ibu Rian masih sering menghubungi keluarga di rumah. Mungkin bisa dibilang satu atau dua minggu sekali ayah ataupun ibunya telepon ke rumah. Bahkan sering juga ibunya mengirimkan mainan dari luar negeri untuk anaknya. Sakeng seringnya bahkan neneknya sampai harus memarai ibunya Rian.

"Wes nggak usah dikirimi dolanan ko kono, lek pengen tuku ae ndek kene, eman duite. Ndek kono luweh larang". [111]

"*Sudah jangan dikirim mainan dari sana, kalau beli di sini saja, sayang uangnya. Di sana lebih mahal*"

Namanya orang tua kan inginnya gitu, apa-apa dikasih kepada anak. Begitulah neneknya bercerita kepada peneliti saat peneliti mengunjungi rumah Rian untuk yang pertama kali.

Penelitian hari kedua, peneliti lebih mencari informasi bagaimana awal cerita sampai bisa kedua orang tuanya memutuskan pergi merantau menjadi buruh migrant ke luar negeri. Dari informasi yang di dapat dari nenek Rian, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya kedua orang tua Rian sudah

[110] Tukinah, *Wawancara*, Keboireng, 23 Februari 2017.
[111] Tukinah, *Wawancara*, Keboireng, 23 Februari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi buruh migrant di luar negeri bahkan sebelum keduanya menikah. Menurut penuturan neneknya.

"Kalau wes biasa kerjo ndek luar negeri yo angel mas mandek nek omah. Wes ngerti lek nek kono golek duit penak. Lha lek nek omah kan bingung kate golek duit piye, tapi biasane ngono iku mandek lek wes podo kesel lan tuek engko. Yo mungkin pisan pindo bola bali nek luar sek kuat. Engko delengen lek wes ke telu biasane wes mandek. Tapi piye maneh lek jenenge koyok aku wong tuek ngene iki isane mek ndongakne. Mugo – mugo kabeh sehat, wes ngono tok ae"[112].

"*Kalau sudah biasa kerja di luar negeri ya susah untuk diam di rumah. Sudah tahu kalau di luar negeri mencari uang itu mudah. Kalau di rumah kan bingung mencari uang, tapi biasanya berhenti kalau sudah capek dan umurnya sudah tua. ya biasanya pulang pergi dua kali, liat saja nanti yang ke tiga biasanya sudah capek. Ya gimana lagi orang tua seperti saya bisanya hanya mendoakan saja. Semoga semuanya sehat.*"

Kemudian peneliti bertanya, *" Pernah nopo mboten ayah atau ibu* **Rian** *wangsung, propun Rian ketemu kalian bapak lan ibu?"*

Pernahkah ayah atau ibu Rian pulang, dan bagaimana sikap Rian ketika bertemu dengan?

"Pernah mas, namung sekali geh mboten dangu, namung kinten-kinten setunggal wulan, geh lek umpami sikap Rian biasa mawon,

[112] Yamudi, *Wawancara*, Keboireng, 24 Februari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

awal-awal digendong karo ibue yo nangis, suwe-suwe gelem soale diiming-imingi dijak tuku dolanan. tapi yo ra betah suwi-suwi lek dolan, jarene mak e golei aku. wong lek ditinggal bapak e karo mae ora ganceng tapi pernah tak tinggal sediluk ae ngendangi wong loro dee nang omah karo mae rewel ae, jarene mae panggah golei aku yoan. Wong ancen bapak e ki yo emboh yoan, bocah ndelok tv diseneni. "[113]

"La teng nopo mbah kok diseneni", tanya peneliti.

Jare bapak e wes wayahe turu, ben ra ngantuk lek sekolah"[114] Jawab mbah Tukinah.

B. PEMBAHASAN

1. Pemenuhan Hak Aiko

Aiko dibesarkan oleh ayah dan neneknya dengan pemenuhan akan fisiknya dengan baik. Menurut Straus kebutuhan fisik anak dipenuhi dengan baik salah satunya apabila gizinya terpenuhi dengan baik.[115] Jelas nampak pengasuhan Aiko dipenuhi dengan kasih sayang dari pengasuhnya yaitu ayah dan neneknya, neneknya selalu membuatkan sarapan untuk Aiko. Ayah dan neneknya juga telaten menyuapi Aiko. Aiko sudah memiliki keinginan sendiri untuk makan ketika dia lapar. Ayah dan neneknya selalu menuruti keinginan Aiko untuk makan kalau dia meminta makan. Oleh karena itu nampak bahwa kondisi tubuh Aiko yang baik dan gemuk. Hal ini sesuai dengan penjelasan ayah Aiko

[113] Tukinah, *Wawancara*, Keboireng, 24 Februari 2017.
[114] Tukinah, *Wawancara*, Keboireng, 24 Februari 2017.
[115] Murray A Straus, *The Neglect Scale*, ... hal. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Aiko ki gampang luwenan mas, enak wes lek urusan mangan, gak rewelan njaluk aneh – aneh. Malah lek rewel ngono iku biasane anak iki njaluk mangan. Makane awak e lemu. Mangane ya wes podo karo seng tuwo-tuwo ngene iki mas. Makane aku lek masak g pedes".

Berdasarkan penjelasan tersebut juga dapat diketahui kalau pemenuhan akan hak makan Aiko untuk tumbuh dan berkembang dipenuhi dengan kasih sayang yang wajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock bahwa dalam mengasuh anak sebaiknya mengembangkan ekspresi-ekspresi kasih sayang yang sewajarnya, jangan terlalu berlebihan.[116]

Menurut pasal 8 UU No. 23 Tahun 2012, setiap anak yang berhak atas pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhannya dipenuhi dengan baik pada Aiko oleh ayahnya. Hal ini tebukti dari hasil observasi bahwa ketika Aiko sakit ayah Aiko biasanya memeriksakan Aiko ke dokter. Kondisi ini mendukung pemenuhan kebutuhan fisik yang baik menurut Straus, yang dijelaskan bahwa anak harus mendapatkan penanganan medis yang baik apabila sedang sakit.[117] Pemenuhan akan penanganan medis yang baik dapat mendukung anak dalam proses tumbuh dan kembangnya. Menurut Hurlock kesehatan anak awal masa kanak-kanak yang baik memungkinkan anak menikmati apapun yang ia lakukan dan berhasil dalam melakukannya.[118] Selain itu, kondisi kebersihan lingkungan baik pakaian dan lingkungan tumbuh kembang anak dipenuhi dengan baik. Hal ini terbukti berdasarkan

[116] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 140.
[117] Murray A Straus, *The Neglect Scale*, ... hal. 2
[118] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 141.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan rumah Aiko yang rapi dan Aiko yang selalu dimandikan setiap pagi oleh ayah atau neneknya.

Kebutuhan akan perkembangan kognitif Aiko dipenuhi oleh ayahnya dengan memasukkan Aiko pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan akan logika berpikir, agama, kemampuan berbicara dan sosialisasi Aiko lebih banyak dikembangkan di sekolah tersebut. Ayah Aiko menyerahkan sepenuhnya kepada guru Aiko di sekolah untuk mendidik Aiko. Berdasarkan observasi di sekolah Aiko tampak bahwa ia dapat bersosialisasi dengan baik dengan temannya. Aiko dengan mengalah mau memberikan mainannya untuk teman yang menginginkan mainan yang di pegangnya kepada temannya. Dari kejadian tersebut nampak bahwa kemampuan berbicara Aiko berkembang dengan baik, kaitannya dengan berbicara untuk dipahami dan memahami orang lain berbicara. Hal tersebut baik menunjukkan perkembangan positif pada anak awal kanak-kanak. Menurut Hurlockpada masa awal kanak-kanak anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara, hal ini dikarenakan untuk sarana proses sosialisasi dan untuk memperoleh kemandirian.[119]

Rasa kasih sayang juga tampak digambarkan oleh perlakuan nenek Aiko padanya saat Aiko menceritakan kegiatan yang bisa dilakukannya disekolah dan prestasi yang dilakukannya. Dengan sabar dan memberikan pujian kepada Aiko, neneknya menghargai dan memberikan timbal balik atas apa yang ingin disampaikan Aiko. Aiko tampak senang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hurlock bahwa rasa kasih sayang dapat diekspresikan dengan

[119] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 140.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menunjukkan rasa bangga kepada anak terhadap prestasi anak dan meluangkan waktu bersama dengan anak.[120] Ayah Aiko dengan neneknya selalu meluangkan waktu dengan bergantian menemani Aiko. Dengan kata lain Aiko tidak pernah terabaikan oleh orang tuanya, walaupun tidak ada ibunya. Dalam Islam memberikan pujian mempunyai pengaruh penting dalam diri anak. Perilaku ini dapat menggerakkan perasaan da emosinya sehingga cepat memperbaiki kesalahannya. Mereka bahkan menunggu-nunggu dan mendambakan pujian tersebut. seperti dikisahkan ada seorang anak laki-laki setiap kali bermimpi selalu diceritakan kepada Rasulullah SAW. Ibnu Umar berkata, *"ketika itu saya masih kecil selalu tidur di Masjid, berharap bisa bermimpi agar bisa saya ceritakan kepada Rasulullah. Dan, suatu ketika saya bermimpi seolah-olah ada dua malaikat membawaku ke neraka. Neraka itu berkelok-kelok sepeti kelokan sumur dan bertanduk dua."* Menurutnya di dalam neraka itu terdapat orang-orang telah dikenal sehingga dia berdoa, "saya berlindung dari neraka, Di sana dia juga bertemu malaikat lain yang mengatakan 'kamu belum terpelihara." Mimpinya itu diceritakan kepada Hafshah. Oleh Hafshah diceritakan kepada Rasulullah, dan bersabda, "Sebaik-baik lelaki adalah Abdullah seandainya dia mau shalat malam." Sejak saat itu dia gtidak pernah meninggalkan shalat malam. Begitulah sebuah pujian jika diberikan tepat pada tempat dan waktunya akan membawa pengaruh besar dalam jiwa seorang anak.[121]

[120] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 140.
[121] Muhammad Ibnu Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, hal. 96.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Hurlock pada masa awal kanak-kanak, bermainan dengan mainan merupakan bentuk yang dominan.[122] Berdasarkan hasil observasi Aiko senang bermain di rumah saja dan permainan yang paling ia senangi adalah permainan di aplikasi *smartphone*. Ia memilih bermain dengan *smartphone*nya dari pada bermain dengan anak-anak di sekitar rumahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola bermain Aiko di rumah lebih bersifat pasif. Perlu dorongan untuk Anak seusia Aiko untuk bermain permainan yang aktif bersama teman baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock yang menjelaskan bahwa bila anak tidak belajar bermain sebagaimana teman seusianya, karena peralatan bermain yang tidak tepat, hal itu membahayakan penyesuaian sosial dan pribadinya. [123] Pada kasus ini pemenuhan akan kasih sayang seharusnya dilakukan oleh pengasuh Aiko. Pada saat Aiko memainkan *smartphone*nya seharusnya ayah atau neneknya harus terus melakukan pengawasan dan pendampingan. Pengawasan dilakukan kaitannya pada apa yang ditonton Aiko dari *smartphone*nya, apakah memiliki dampak yang baik bagi Aiko atau tidak. Namun berdasarkan pendapat dari ayah Aiko pengawasan belum dilkukan dengan maksimal.

> "*Ya biasane lek dek e njaluk tak golekno seng kartun-kartun mas, mari ngnu ya wes tak sambi nandangi liyane. Biasane dek e lek ora sesuai karo pengene nyeluk-nyeluk. Senengane nonton upin-ipin kui lo mas.*"[124]

[122] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 122
[123] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 324
[124] Bagus, Wawancara, Keboireng, 14 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*Ya biasanya kalau dia ingin nonton saya carikan video kartun mas, setelah itu ya saya sambil bekerja. Biasanya kalau dia tidak cocok keinginannya ya manggil-manggil. kesenangan dia nonton kartun upin-ipin itu mas.*"

Berdasarkan penjelasan tersebut saat Aiko menonton tayangan di *smartphone*nya seringkali Pak Bagus melakukan kegiatan lainnya.

2. Pemenuhan Hak Nelson

Secara ekonomi memang keluarga Nelson termasuk keluarga menengah keatas. Kebutuhan akan fisik Nelson yaitu asupan gizi terpenuhi dengan baik. Hal ini tampak bahwa Pak Slamet memperhatikan makanan Nelson sehari-hari. Setidaknya kebutuhan akan karbohidrat dan protein terpenuhi dengan baik. Terbukti sore itu Nelson diberi lauk bakso oleh ayahnya. Menurut Straus kebersihan diri dan pakaian juga termasuk kebutuhan fisik anak yang harus dipenuhi. Pada keluarga ini karena Pak Salim menjadi single parrent yang bertugas menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja dan semua pekerjaan dikerjakan sendiri. Oleh karena itu, tampak berdasarkan observasi bahwa kebersihan rumah dan kebersihan diri anak belum dilakukan dengan maksimal. Keadaan rumah Pak Salim yang cukup besar tidak tertata dengan rapi dengan mainan Nelson berserakan dibeberapa sudut rumah. Selain itu, ketika Nelson mengeluarkan ingus, dibersihkan dengan pakaian Nelson. Pakaian Nelson pun juga tampak tidak diganti karena kotor dengan noda tanah akibat Nelson bermain mobil-mobilan di halaman.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain kebutuhan akan asupan gizi dan kebersihan diri yang harus dipenuhi, dimensi fisik juga mencakup akan penanganan medis yang memadai. Ketika Nelson sakit memang kebutuhan akan penanganan medis sudah dipenuhi oleh Pak Salim. Hal ini terbukti dengan dibawanya Nelson ke ahli pijat anak. Namun tampak bahwa belum tepatnya pemenuhan akan penanganan medis, karena Nelson belum kunjung sembuh dari flunya. Sebaiknya Pak Salim membawa ke dokter. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002, Pasal 1, Ayat 2 yang menjelaskan bahwa anak berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan fisiknya.

Kebutuhan anak yang harus dipenuhi dalam proses tumbuh dan kembangnya selanjutnya adalah dimensi kognitif. Dalam proses perkembangan kognitif Nelson sekarang, Pak Salim belum meminta bantuan pada lembaga atau orang lain. Kebutuhan akan belajar dan simulasi perkembangan logika Nelson dilakukan sendiri oleh Pak Salim. Namun, pada tahap ini Pak Salim belum memahami dengan benar apa yang harus dilakukan agar Nelson dapat berkembang logika berpikirnya dengan baik. Pak Salim menganggap bahwa belajar itu dimulai ketika Nelson memasuki Usia Kanak-Kanak. Di rumah Nelson tidak begitu dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya baik melalui mainannya ataupun hubungan sosialnya. Menurut Hurlock pola perilaku sosial yang dipelajari anak pada usia dini cenderung menetap, yang nantinya akan mempengaruhi perilaku dalam situasi sosial pada usia selanjutnya.[125]

[125] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 257.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perkembangan emosi anak merupakan hal yang penting diperhatikan dalam tumbuh dan kembanga anak. Menurut Straus pada dimensi emosi kebutuhana anak yang harus dipenuhi adalah kasih sayang, dukungan, dan perhatian.[126] Walaupun Nelson idak mendapatkan kasih sayang dari ibunya, namun ada figur yang dapat dijadikan sebagai sesosok ibu yaitu bibinya. Meskipun demkian bibi Nelson belum dapat menggantikan peran ibu seutuhnya. Bibi Nelson memberikan kasih sayang layaknya seorang ibu terutama ketika Pak Salim bekerja. Selain itu, Pak Salim juga sering mengajak Nelson ke rumah neneknya agar ia mendapatkan kasih sayang dari keluarga terdekatnya. Hal ini ditujukan Pak Salim agar Nelson tidak merasa kekurangan kasih sayang dan berbeda dengan temannya yang diasuh oleh ayah dan ibunya. Kasih sayang yang diberikan Pak Salim, bibi dan nenek Nelson masih tergolong wajar, tidak terlalu berlebihan yang seperti dilakukan beberapa orang dengan alasan ekonomi yang cukup dan kurangnya kasih sayang dari ibu. Hal ini baik untuk perkembangan Nelson, sesuai dengan penjelasan Hurlock bahwa kasih sayang yang berlebihan mengakibatkan anak terlalu banyak mengarahkan perhatian kepada diri sendiridan tidak mampu membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain.[127]

Pemenuhan kebutuhan akan pengawasan pada keluarga Nelson belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini tampak bahwa ketika Nelson bermain dengan *smartphone*, Pak Salim tidak melakukan pengawasan dan bimbingan kaitannya dengan apa yang ditoton anaknya. Sama seperti yang dilakukan pada Aiko. Nelson hanya dipenuhi kebutuhan akan bermain yang sesuai

[126] Murray A Straus, *The Neglect Scale*,..hal. 2
[127] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 234.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan keinginannya. Namun tidak dilakukan pengawasan. Menurut Hurlock menonton baik di TV maupun di *smartphone* umumnya dianggap membahayakan karena kurangnya pengawasan orang tua dan orang dewasa dari pada penguasaan bentuk bermain yang lain.[128]

3. Pemenuhan Hak Raffi

Raffi tinggal bersama bibinya yaitu Bu Kotin. Walaupun ia tidak tinggal bersama kedua orang tuanya namun ia tampak bahagia hidup bersama bibinya. Ia tampak nyaman bersama bibinya. Hal ini tampak bahwa Raffi sangat bergantung pada Bu Kotin, bahkan ketika ia bangun tidur yang ia cari adalah Bu Kotin. Semua kebutuhan fisik Raffi yang meliputi kebutuhan akan asupan gizi, perawatan atas kebersihan diri dan pakaian dipenuhi oleh Bu Kotin. Rumah Bu Kotin tampak rapi dan bersih, begitu juga pakaian yang dikenakan Raffi. Raffi juga selalu dimandikan oleh Bu Kotin tepat waktu. Makanan dibuatkan oleh Bu Kotin dan ia pun yang menyuapi Raffi. Kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan. sedangkan kesehatan yang buruk menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan. Selain itu suasana rumah tempat anak tumbuh dalam lingkungan yang penuh kebahagian maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan menjadi anak yang bahagia.[129]

Bu Kotin juga sangat memperhatikan perkembangan kognitif Raffi. Melalui tontonan TV maupun film kartun Bu kotin selalu menjelaskan nilai-nilai positif yang dapat diambil dari apa yang ditonton Raffi. Raffi juga

[128] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 351.
[129] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 231.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipenuhi akan kebutuhan bermainnya. Ia dibelikan mainan yang disukainya dan sesuai dengan dirinya. Mainan yang disukai Raffi adalah mobil-mobilan. Menurut Bu Kotin dengan mainan itu Raffi memiliki imajinasi yang baik. Raffi mengimajinasikan berbagai macam kejadian dengan mobil-mobilannya. Pada masa kanak-kanak, bermain dengan mainan merupakan bentuk yang dominan. Permainan anak sangat dipengaruhi oleh ketrampilan motorik yang dicapai, tingkat popularitas yang ia senangi di antara teman-temannya, dan bimbingan yang diterima dalam mempelajari berbagai pola bermain dan status sosial ekonomi keluarga.[130] Dalam Islam, membelikan mainan adalah hal yang penting. Rasulullah SAW mengakui betapa pentingnya alat-alat permainan bagi anak-anak. Sebagaimana beliau mendiamkan Aisyah RA. bermain boneka-bonekaan. Begitu juga Rasulullah pernah mencandai seorang anak kecil, Abu Umair yang sedang bermain-main dengan burung kecilnya. Bahkan Husein, susu Rasulullah pernah punya anak anjing untuk bermain-main.[131] dalam hal pemilihan mainan Dr. Shalihah Sungkar menjeleaskan bahwa memilih mainan harus memperhatikan beberapa hal: mainan itu harus mampu membangkitkan aktivitas fisik yang baik dan berguna untuk anak; mainan itu dapat meningkatkan daya kreatifitas; mainan itu mampu mendorong anak untuk dapat meniru kebaikan perilaku dan pola pikir orang tua.[132]

Perhatian dan kasih sayang begitu baik diberikan oleh Bu Kotin. Bu Kotin merawat Raffi seperti orang tua kandungnya. Anak seusia Raffi

[130] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 141.
[131] Muhammad Ibnu Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, hal. 73.
[132] Makalah Ilmiah oleh Dr. Shalihah Sungkar dalam Muhammad Ibnu Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, hal. 73.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memang belum memahami sepenuhnya tentang sosok ibu kandung. Namun saat ini yang dianggap ibu oleh raffi adalah Bu Kotin. Karena melalui Bu Kotin Raffi melihat bahwa sosok Bu Kotin sama seperti ibu bagi teman susianya. Anak-anak yang cenderung paling suka kepada orang yang menyukai mereka dan anak-anak bersikap baik kepada orang tersebut. Kasih sayang anak-anak terhadap orang lain dipengaruhi oleh jenis hubungan yang ada di antara mereka. Sehingga dapat dimengerti bahwa kasih sayang anak-anak kepada masing-masing anggota keluarga berbeda.[133]

Pengawasan yang dilakukan Bu Kotin juga begitu baik. Ketika Bu Kotin tidak mampu mengawasi Raffi karena pekerjaan mengurus kebutuhan rumahnya, Bu Kotin meminta tolong anaknya untuk mengawasi Raffi.

4. Pemenuhan hak Raihan

Kebutuhan fisik Raihan sangat bagus, hal ini berdasarkan informasi dari guru di sekolah Raihan bahwasanga di kelas dia tergolong cerdas dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. hal ini menunjukkan Raihan tidak kekurangan gizi. berdasarkan Hurlock anak yang kekurangan gizi akan mempengaruhi sel-sel otak, sehingga kemampuan anak untuk menangkap hal-hal yang membutuhkan kecerdasan menjadi kurang berkembang. Apabila ia kekurangan gizi maka kemampuan anak untuk belajar akan terganggu.[134]

Berdasarkan hurlock hubungan keluarga dengan anak ini dibanding hubungan anak dengan dengan teman sebayanya masih merupakan pengaruh sosial paling

[133] Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal. 228.
[134] Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*,... Hal. 137.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penting. Hubungan yang dimaksud ialah tidak hanya seringnya berkomunikasi namun hubungan yang lebih erat, lebih hangat dan lebih bernada emosional. Hubungan antara anak dengan individu keluarga sangat berpengaruh besar.[135] Hal ini sesuai dengan hubungan Raihan dengan keluarganya. hubungan satu sama lain keluarga Raihan terjalin dengan baik dengan suasana rumah yang tidak sepi tanpa hadirnya peran ibu di rumah. Suasana senda guraupun nampak pada hubungan Raihan dengan pamannya. Senda gurau di depan sebuah toko milik keluarganya menunjukkan bahwa hubungan individu antara Raihan dan pamannya sangat erat sehingga kebutuhan emosi akan kasih sayang dan perhatian dari keluarganya cukup terpenuhi. Dalam Islam, membangun kepercayaan sosial itu hal yang penting. saat anak mampu menunaikantugas-tugas rumah, menjalankan perintah orang tua, menemani orang dewasa bergaul dengan teman sebaya atau yg lebih kecil, semua itu dapat membantu kepercayaan sosial.[136]

Hubungan antara Raihan dan ibunya sangat baik berdasarkan penuturan pak Sawali bahwasanya ibu Raihan dalam seminggu bisa menelpon 2 sampai 4 kali dengan keluarga yang ditinggalkan di rumah. Karena melalui ponsel kakak Raihan, Ibunya bisa menghubungi keluarganya melalui video call lewat aplikasi Whatsapp.

> *"Ya setidaknya kalau lewat tatap muka, kangen ibu terhadap anak dan keluarga itu bisa terobati mas"*[137] ucap bapak Sawali kepada peneliti.

Berdasarkan Hurlock, hubungan yang baik penuh kasih sayang antara anak dengan orangtua menciptakan perasaan aman dan penuh kebahagiaan.

[135] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,... Hal. 130.
[136] Muhammad Ibnu Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, hal. 98.
[137] Sawali, *Wawancara*, Keboireng, 9 Februari 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebaliknya, hubungan yang buruk dengan orang tua akan berakibat sangat buruk terutama hubungan yang buruk antara anak dan ibu. Hubungan dengan ibu sangat penting karena sebagian besar anak sangat tergantung terhadapnya.[138]

Dengan tantenya mengajari Raihan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), menyiapkan pelajaran esok harinya di sekolah dan diantara lainnya juga mengajari Raihan membaca menunjukkan peran pengganti ibu yang dilakukan oleh tantenya. Kegiatan mengerjakan PR merupakan pendidikan disiplin akan tugas yang harus dikerjakan. Berdasarkan Hurlock mengajarkan anak untuk disiplin merupakan cara mendidik anak berperilaku moral yang diterima kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorong untuk berperilaku yang baik.[139] Dalam Islam, mendidik dan mengarahkan anak itu perlu waktu, kesabaran dan kesinambungan. Dengan begitu apa yang kita ajarkan dan latih akan secara perlahan-lahan terserap ke dalam pikirannya, tertanam dalam jiwanya dan terbiasa dalam perilakunya. Rasulullah SAW telah memilih waktu pengajaran dan praktek shalat, sebagai perkara utama dalam Islam, di waktu-waktu istimewa dari usia anak, itupun tidak sebentar. Bermua dari usia tujuh tahun hingga usia sepuluh tahun adalah saat orang tua mengajar dan menyuruh anak-anaknya menunaikan shalat dengan benar. Tiga tahun lamanya perkara itu harus ditanamkan. Barulah ketika usia sepuluh

[138] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,... Hal. 130.
[139] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,... Hal. 124.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahun orang tua harus bersikap tegas terhadap anaknya yang mengabaikan shalat.[140]

Menurut Hestianti untuk mengenali bakat anak kerap sekali orang tua mengalami kesulitan untuk mengetahui bakat anak yang sebenarnya. seharnya orang tua jangan berdiam diri namun harus mencoba berbagai rangsangan kegiatan untuk benar-benar menyakinkan apa yang menjadi bakat dan minat anaknya. kegiatan tersebut tentu saja harus direncanakan dengan rapi, orang tua harus memperhatikan kondisi anak, kesiapan lahir, dan batin.[141] Pilihan orang tua Raihan untuk memasukkan Raihan ke Sekolah Sepakbola di salah satu SSB yang ada di Kecamatan Besuki merupakan langkah untuk mengembangkan bakat anak. Karena Raihan tergolong menonjol dalam bidang olahraga tepatnya olahraga sepakbola. Hal ini menunjukkan orang tua berusaha untuk mendidik anaknya dalam hal pengembangan bakat.

Kebutuhan pengawasan dalam kegiatan belajar anak sangat baik seperti dimana ketika Raihan sedang belajar mengaji ditemani tantenya Ibu Santi yang mana ia adalah menantu dari Ibu Ismiati. Selama kurang lebih 20 menit Ibu Santi mengajari anak tersebut membaca buku Iqra.

Dalam bermain, Raihan lebih senang bermain game *Clash Of Clans* yang dimainkan oleh kakaknya. Berdasarkan Hurlock, peralatan bermaian yang dimiliki anak mempengaruhi permainannya. Tidak tepatnya alat permainan yang mengakibatkan tidak seimbangnya antara bermain aktif dan

[140] Muhammad Ibnu Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, hal. 102.
[141] Tim Pustaka Familia, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak dan Pendampinngannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal 5-6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hiburan atau antara bermain sosial dan bermain sendiri yang dapat mengakibatkan terhambatnya proses penyesuaian pribadi dan sosial anak.[142]

5. Pemenuhan hak Dista

Kedekatan Dista dengan neneknya menjadikan dia selalu bahagia ketika diasuh neneknya mulai menyuap makan, memandikan sampai menidurkan, semuanya dilakukan Bu Rat sendiri. Suasana bahagia ini sangat dibutuhkan sehingga kesehatan yang baik dapat memungkinkan anak menikmati apapun yg ia lakukan dan anak akan berusaha mempertahankan suasana ini.[143] Susana ini menjadikan kebutuhan fisik Dista terpenuni dengan baik.

Sedangkan kebutuhan kognitif ini terlihat bagaimana rasa ingin tahunya sangat besar seperti yang dilakukan oleh Dista ketika pertama kali bertemu dengan peneliti ia pun langsung bertanya kepada kami. *"Om siapa?"* bahkan menurut penuturan neneknya bahwa Dista sangat suka bertanya tentang banyak hal sehingga neneknya merasa harus menjawab satu persatu apa yang ditanyakan ole Dista. Di usia ini perkembangan berbicara berlangsung cepat seperti terlihat dalam berbagai ketrampilan berbicara.[144] Usia ini juga anak-anak ingin mengetahui lingkungan di mana dia berada dan anak-anak juga berusaha menjadi bagian dimana dia berada. Periode ini juga disebut usia *bertanya.*[145] Demikian juga anak mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dilihatnya, juga mengenai tubuhnya sendiri dan tubuh orang lain.

[142] Hurlock, *Perkembangan Anak...*, hal. 351.
[143] Hurlock, *Psikologi perkembangan*, hal 140.
[144] Hurlock, *Psikologi perkembangan*, hal 140.
[145] Hurlock, *Psikologi perkembangan*, hal 108.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Reaksi pertama adalah dalam bentuk penjelajahan sensomotorik, kemudian ia beraksi dengan bertanya.[146]

Kebutuhan emosi Dista akan perhatian dan kasih sayang baik dari orang tuanya maupun kakek dan neneknya tercukupi. Hal ini dapat dilihat pada intensitas komunikasi Dista dan orang tuanya melalui *video chat.* Seringnya komunikasi antara anak dan orang tua dan bahkan Dista tahu ayah dan ibunya pergi merantau ke luar negeri, sesekalipun ia tidak pernah menangis untuk minta atau sekedar ingin bertemu ayah dan ibunya. Keterlantaran kasih sayang membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial karena dampaknya merusak perkembangan fisik, mental, sosial dan emosi anak. Sebaliknya kasih sayang yang berlebihan mengakibatkan anak terlalu banyak mengarahkan perhatian kepada diri-sendiri dan tidak mampu membina sosial yang baik dengan orang lain. [147]

Pengawasan orang tua dapat diartikan usaha orang tua dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani, melalui bimbingan yang diberikan orang tua.[148] Dengan demikian, kebutuhan Dista akan pengawasan dari orang tuanya cukup terpenuhi berkat dari jaringan internet hampir setap hari ayah dan ibunya sering bertatap muka dengan anak dan keluarganya. Yakni melalui aplikasi Video Chat. Sedangkan pengawasan dalam kegiatan baik bermain, istirahat dan kegiatan yang lainnya dilakukan oleh oleh nenek dan kakeknya dengan baik.

[146] Hurlock, *Psikologi perkembangan*, hal 116.
[147] Hurlock, *Perkembangan Anak*..., hal. 244.
[148] Ihromi, T. O., *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor 2004), hal. 86.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Pemenuhan hak Lestya

Dalam masa-masa awal kanak-kanak tahap mainan, karena dalam periode ini hampir semua permainan menggunakan mainan. Membahas tentang pemimpin dalam masa kanak-kanak, pemimpin adalah anak yang lebih besar, lebih cerdas dan sedikit lebih tua dari pada anggota kelompok bermain. Kenyataan bahwa anak yang lebih tua dan lebih cerdas memungkinkannya mengajukan usul-usul untuk bermain yang dengan senang hati anak yang lain mengikuti karena mereka sudah terbiasa mengikuti usulan orang dewasa. ada dua jenis pemimpin anak-anak, yang pertama merupakan pemimpin yang kejam. sedangkan jenis pemimpin yang lain adalah peimpin "diplomat" yang memimpin temen-temannya dengan memberikan usul-usul yang bersenin dengan tawar-menawar. dalam periode ini anak perempuan dapat memimpin kelompok yang terdiri dari anak laki-laki.[149] Lestya merupakan anak perempuan dan teman-temannya senang bermain di halaman rumah tantenya. Mereka terlihat bermain masak memasak menggunakan mainan peralatan memasakmilik Lestya sendiri. Ia terlihat seperti pemimpin di kelompoknya. seringnya usul-usul yang dilontarkan oleh Lestya ke teman-temannya menunjukkan bahwasanya ia menjadi pemimpin dalam permainan masak-memasak tersebut.

Usia anak-anak merupakan masa kelompok, usia dimana seorang anak membangun dasar bersosial dengan orang lain. manfaat yang diperoleh anak dengan diberikannya waktu untuk berhubungan sosial akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesenangan hubungan sosial tersebut.[150]

[149] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,...hal. 120-121.
[150] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,...hal. 116-117.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan penjelasan ayah Lestya, anaknya lebih suka tinggal di rumah tantenya dibandingkan tinggal di rumah sendiri dengan alasan di rumah tantenya banyak teman bermain. hal ini menunjukkan Lestya senang bersosialisasi dengan teman-teman yang ada di sekitar rumah tantenya.

kebutuhan fisik Lestya tidak terlalu bermasalah hal ini merujuk penjelasan ayah lestya bahwa dia tidak meminta menu masakan khusus ketika ingin makan. Faktor gembira bisa mempengaruhi kesehatan, sedangkan anak yang merasa sedih menunjukkan kehilangan minat, termasuk minat makan.[151]

Orang tua Lestya dalam proses perceraian, hal ini dapat berpengaruh pada perkembangan Lestya. Kecuali kalau diberi tokoh pengganti yang stabil dan memuaskan anak yang dipisahkan pada ibunya akan mengembangkan perasaan tidak aman yang ditampilkan dalam gangguan kepribadian yang dapat merupakan dasar dari kesulitan penyesuaian diri kelak.[152] Dalam hal ini tokoh yang dianggap menjadi pengganti sosok seorang ibu gai Lestya adalah tantenya sendiri. oleh karena itu, selain banyaknya teman-teman seumuran keberadaan tantenya menyebabkan Lestya sangat betah sekali tinggal di rumah tantenya dibanding di rumahnya sendiri. Itu kenapa hampir setiap sore sehabis pulang kerja dari pabrik, ayahnya mengajaknya berjalan-berjalan mengendari montor.

Kebutuhan pengawasan dari ibunya sendiri kurang begitu maksimal karena dampak dari proses perceraian. berdasarkan penjelasan ayah Lestya sendiri bahwa jarangnya komunikasi dan perhatian seorang ibu terhadap anak kandungnya sehingga Lestya kurang krasan tinggal di rumahnya sendiri.

[151] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,...hal. 116.
[152] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,...hal. 101.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Pemenuhan hak Rian

Kebutuhan pengawasan dalam kegiatan pergaulan Rian menurut penuturan bu Tukinah bahwasanya ketika bermain beliau mengawasi dengan melarang cucunya bermain jauh dari sekitar rumah. Hal ini dikarenakan ketika bermain di sekitar rumah beliau beranggapan dapat mengawasi cucunya. Kebijakan dalam menegakkan kedisiplinan yang terencana yang dilaksanakan secara konsisten. Dengan ini anak mengerti apa yang di harapkan dan mencegah anak merasa kedisiplinan itu sebagai hukuman.[153] Secara tidak langsung ini juga mengandung terpenuhinya kebutuhan kognitif anak. mengajarkan anak agar berperilaku disiplin dengan cara demokratis.

Urusan komunikasi, menurut penuturan neneknya ayah dan ibu Rian masih sering menghubungi keluarga di rumah. Mungkin bisa dibilang satu atau dua minggu sekali ayah ataupun ibunya telepon ke rumah. Bahkan sering juga ibunya mengirimkan mainan dari luar negeri untuk anaknya. Untuk membahagiakan perasaan anak salah satunya mengembangkan ekspresi-ekspresi kasih sayang yang wajar.[154]

Dengan perlakuan bu Tukinah bak anak sendiri sehingga semua perlakukan yang diberikan seolah bisa menggantika peran ibu. Bahkan, yang harusnya Mbah menjadi Mbok. Perlakuan terhadap anak mempengaruhi sikap anak itu, perlindungan yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak berlebihan. hal ini akan menimbulkan ketergantungan yg berlebihan, ketergantungan pada semua orang, bukan pada orang tua saja,

[153] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,...hal. 140.
[154] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,...hal. 140.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurangnya rasa percaya diri dan frustasi.[155] Perilaku kasih sayang yang berlebihan oleh orang tua terhadap Rian yang selalu mengirim mainan dari luar negeri menunjukkan kasih sayang yang berlebih sehingga menjadikan perilaku memanjakan. Hal ini bisa membuat anak menjadi egois, menuntut, dan sering tiranik. mereka menuntut perhatian dan pelayanan dari orang lain.[156]

[155] Hurlock, *Perkembangan Anak*,...hal. 202.
[156] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,...hal. 140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pengasuhan tujuh keluarga TKI di desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung dalam upaya pemenuhan hak anak khususnya pemenuhan hak akan pendidikan dan hak kasih sayang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Hak kasih sayang seorang anak dipenuhi oleh keluarganya yaitu ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi dan saudara lainnya. Jika semua keluarganya dapat menjalankan perannya masing-masing dengan kasih sayang yang sewajarnya. Apabila terjadi kekosongan peran ibu karena bekerja sebagai TKI, hak kasih sayang anak akan tetap terpenuhi jika keluarga yang lain dapat menggantikan peran ibu dalam memenuhi kasih sayang anak. Apabila peran pengganti ibu tidak dapat mengganti peran ibu dalam memenuhi hak kasih sayang anak maka anak akan kekurangan kasih sayang. Kasih sayang yang berlebih dari keluarga yang memenuhi hak kasih sayang anak tanpa ibu dapat menyebabkan anak memiliki emosional dan kediplinan yang kurang baik.

Hak pendidikan anak keluarga TKI ada yang dipenuhi oleh keluarga sendiri dan ada juga dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Keluarga yang pemenuhan hak pendidikan anaknya sebagian diserahkan ke lembaga pendidikan tetap kurang berjalan maksimal karena keluarga tersebut merasa hak pendidikan anak cukup dipenuhi di lembaga pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut. Mereka beranggapan bahwa hak pendidikan anak cukup dipenuhi hanya oleh lembaga pendidikan. Ada keluarga TKI yang memiliki anggapan anak umur awal masa kanak-kanak (2 - 6 tahun) belum berhak mendapatkan pendidikan. Anak yang berhak mendapatkan hak pendidikan yaitu anak yang berusia 6 tahun ke atas atau masuk sekolah dasar sehingga pemenuhan hak pendidikan anak tidak dilaksanakan dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnnya tentang beberapa hal yang harus ditindak lanjuti, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemenuhan hak-hak anak selain pendidikan dan kasih sayang. Juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada anak usia sebelum 2 tahun atau setelah umur 6 tahun.
2. Bagi ibu yang akan menjadi TKI sebaiknya memperhatikan keluarga yang akan berperan menggantikannya dalam memenuhi hak anaknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Abdullah, Adil Fathi, Menjadi Ibu Ideal, Jakarta: Al-Kautsar, 2005.

Abdussalam, Hukum Perlindungan Anak, Jakarta: Restu Agung 2007.

Abu Daud, Imām Al-Ḥāfiḍ Abi Daud Sulaimān bin Ash'ats Al-'Adriy As-Sijistaniy, *Sunan Abi Daun,* Jilid 7,(Baerut: Al-Risālah Al-'Alamīyah, 2009

Al-Jamal, Ibrahim Muhammad, Fiqih Wanita, diterjemahkan oleh Ansori Umar Sitanggal, Semarang: ASY-SYIFA, 1986.

Al-Jurjāwiy, Ali Ahmad Al-Jurjāwiy, *Ḥikmat at-Tashri' wa Falsafātuh*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994

Anshori, Ibnu, Perlindungan Anak Menurut dalam Islam, Jakarta: KPAI,2006.

Anshori, Ibnu, Perlindungan Anak Menurut Perspektif Islam, Jakarta: KPAI,2007.

Arikunto, Suharsini, Managemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Copta, 2008.

Hamidi, Metode Penelitain Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM Press, 2010.

Hurlock, Elizabeth B., Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga.

Ibnu Ḥibban, Muhammad bin Ḥibban Abu Ḥātim at-Tamīmiy, Ṣaḥīh ibn Ḥibban (Beirut: Mu'asasah Risālah, 1993.

Ihromi, T. O., Bunga Rampai Sosiologi Keluarga, Jakarta: Yayasan Obor 2004.

Ihromi, T. O., Bunga Rampai Sosiologi Keluarga, Jakarta: Yayasan Obor 2004.

Kartono, Kartini, Psikologi Anak, Bandung : Alumni, 1990.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kasiram, Moh., Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Malang: UIN-Maliki Press, 2008.

Makarao, Mohammad Taufik, (et.al), Hukum Perlindungan Anak dan Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mufidah, Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender, Malang : Uin Malang Press

Nur, Jamaan, Fiqih Munakahat, Semarang: Dina Utama, 1993.

Sabiq, Sayyid, Fikih Sunnah, Beirut: dar al-Fikr, 1983, Jilid 2.

Straus, Murray A, The Neglect Scale, Chicago: Paper, 1997.

Straus, Murray A, The Neglect Scale, Chicago: Paper, 1997.

Sudjana, Nana dan Ahwal Kusuma, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Suwaid, Muhammad Ibnu Hafidh, Cara Nabi Mendidik Anak, Jakarta: Al-I'tisgom Cahaya Umat, 2013.

Suyanto, Bagong dan Sutinah (Ed.), Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan, Jakarta: Kencana, 2011.

Syarifuddin, Amir, Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Thalib, Setiady. Intisari Hukum Adat Indonesia (Dalam Kajian Kepustakaan), Bandung: Alfabet, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tim Pustaka Familia, Mengasah Kecerdasan Pada Anak dan Pendampinngannya, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
Tim Pustaka Familia, Mengasah Kecerdasan Pada Anak dan Pendampinngannya, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
Usman, Husaini & Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Wadang, Maulana Hasan, Advokasi dan Hukum Perlindungan Anak, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2000.

Warson, Ahmad, Kamus Al-Munawir Arab- Indonesia, Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.

2. Undang-Undang

Kompilasi Hukum Islam

Penjelasan atas Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

Undang-undang No.39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002.

Undang-Undang UUD 1945

3. Tesis, Desertasi dan Jurnal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Achmad Asfi Burhanuddin, "Sanksi Hukum Penelantaran Hak Anak Pasca Perceraian (Studi Pandangan Ulama dan Hakim Pengadilan Agama Blitar), (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Tesis tidak diterbitkan.

Ali Kadarisman, "Pola Diferensiasi Peran Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Pada Anggota Perempuan DPRD Kota Malang)," (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim , 2011), Tesis tidak diterbitkan.

Sa'diyatul Munawaroh, "Pendidikan Nilai Islam Dalam Keluarga TKI (Studi Multi Situs di Desa Singgit Kecamatan Bandung dan Desa Joho Kecamatan Kalidawir), (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2013), Tesis tidak diterbitkan.

Sirajudin, Pemenuhan Hak Anak Pasca Perceraian Orang Tua di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah NT, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), Tesis tidak diterbitkan.

4. Situs

http://digilib.uinsby.ac.id

http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/Pages/remitansi_tki_2008.aspx.

http://www.pn-palopo.go.id

https://tulungagungkab.bps.go.id/index.php/publikasi/301

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG